

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
PADA BUKU SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII SMP  
KURIKULUM 2013 EDISI REVISI 2017**

**SKRIPSI**

Ditujukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**VIRDA AYU INDAH SARI**  
NIM : T20181218  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2022

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
PADA BUKU SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII SMP  
KURIKULUM 2013 EDISI REVISI 2017**


**SKRIPSI**

Ditujukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :  
Virda Ayu Indah Sari  
NIM. T20181218

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Dr. H. Mashudi, M.Pd  
NIP. 197209182005011003

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
PADA BUKU SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII SMP  
KURIKULUM 2013 EDISI REVISI 2017**

SKRIPSI

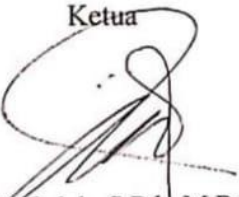
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis


Tanggal : 22 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua

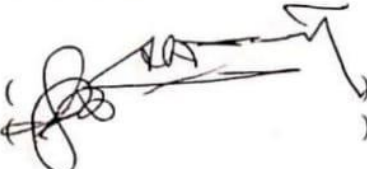
  
Dr. Istifadah, S.Pd. M.Pd.I  
NIP. 196804141992032001

Sekretaris

  
Mudrikah, M.Pd.  
NIP. 199211222019032012

Anggota :

1. Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M
2. Dr. H. Mashudi, M.Pd



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

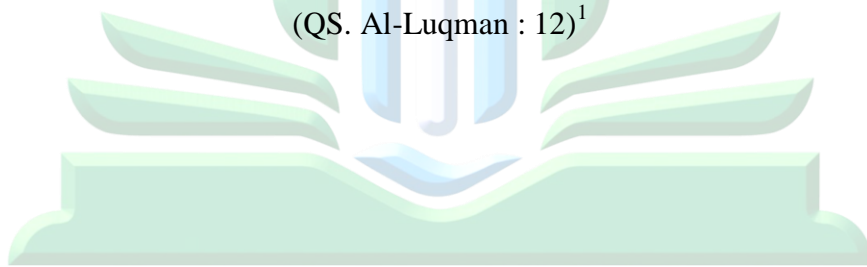
  
Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ  
اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۙ ۱۲ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ  
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۙ ۱۳ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي  
عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ۙ ۱۴

Artinya : 12. Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji”. 13. (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar”. 14. Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun (Wasiat Kami), “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.

(QS. Al-Luqman : 12)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenag RI, 2019), 953-954.

## PERSEMBAHAN

Dengan segenap usaha dan teriring rasa syukur kepada Allah SWT., atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda cinta yang tak terhingga kepada :

1. Suami tercinta “Moch. Irsyad Prasetyo Hadi” yang selalu memberikan semangat, dukungan, inspirasi dan doa yang tak henti-henti. Terima kasih atas waktu yang telah kau korbankan untuk menemaniku, mendengarkan keluh kesah ku. Terima kasih untuk perhatian, kebaikan, dan kesabaranmu. Suamiku, semoga seluruh tetesan keringat yang engkau keluarkan dalam perjuanganmu mencari nafkah untukku dan kelak anak-anak kita nanti, senantiasa berkah dan dibalas surga oleh Allah SWT.
2. Kedua orang tua yakni Bapak Suli Siswanto dan Ibu Hayyuyah Qoyum, dan orang tua kedua yakni Bapak Hadi Purnomo dan Ibu Imroatul Azizah yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan doa yang tiada henti. Terima kasih untuk kebaikan, keikhlasan dan pengorbanannya. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan, keselamatan dan keberkahan hidup di dunia dan akhirat.
3. Bapak mertua dan Ibu mertua yakni Bapak Sapardi, S.Pd.I dan Ibu Wiji Pristingsih, S.Pd. Terima kasih ini ku ucapkan karena telah berhasil merawat, membesarkan dan mendidik suamiku. Terima kasih pula atas dukungan, restu dan kebaikannya. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan, keselamatan dan keberkahan hidup di dunia dan akhirat.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan limpahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* skripsi dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017” dapat terselesaikan dengan lancar. Guna untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas selama proses belajar mengajar di lembaga ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku Ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah sabar dan ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dengan sabar dan ikhlas.

7. Bapak Muhammad Ahsan dan Ibu Sumiyati yang telah memberikan banyak ilmu dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017.
8. Seluruh guru sejak Taman Kanak-Kanak sampai Madrasah Aliyah yang telah memberikan ilmu dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
9. Keluarga besar Bapak Sukandar yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh ketulusan dan kasih sayang.
10. Teman-teman seperjuangan kelas A5 prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018. Terimakasih telah menjadi teman yang baik, memberikan canda tawa dan kebersamaan kalian yang kelak akan dirindukan.

Ucapan terima kasih juga dihaturkan kepada pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

Demikianlah skripsi ini di buat. Harapan besar semga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca. *Aamiin Aamiin Yaa Robbal 'Alamiin*

Jember, 20 Oktober 2022

Penulis,



**Virda Ayu Indah Sari**  
**NIM. T20181218**

UNIVERSITAS ISLAM  
**KH ACHMAD SUDIQ**  
JEMBER

## ABSTRAK

Virda Ayu Indah Sari, 2022: *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017.*

**Kata kunci:** Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017.

Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting bagi pendidikan di Indonesia. Apalagi di era globalisasi dan modernisasi saat ini yang banyak ditemukannya masalah tentang rendahnya pendidikan karakter. Dalam menanamkan nilai pendidikan karakter, tidak serta merta mengandalkan pendidik, akan tetapi juga didukung oleh buku siswa. Buku siswa menjadi salah satu penunjang untuk membentuk karakter peserta didik, karena buku tersebut merupakan buku yang sering dibaca, dihafal dan dikerjakan oleh peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter pada Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017.

Fokus penelitian dalam penelitian yaitu: Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter pada Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017?. Tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter pada Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan atau *library research*, teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis isi atau *Content Analysis*.

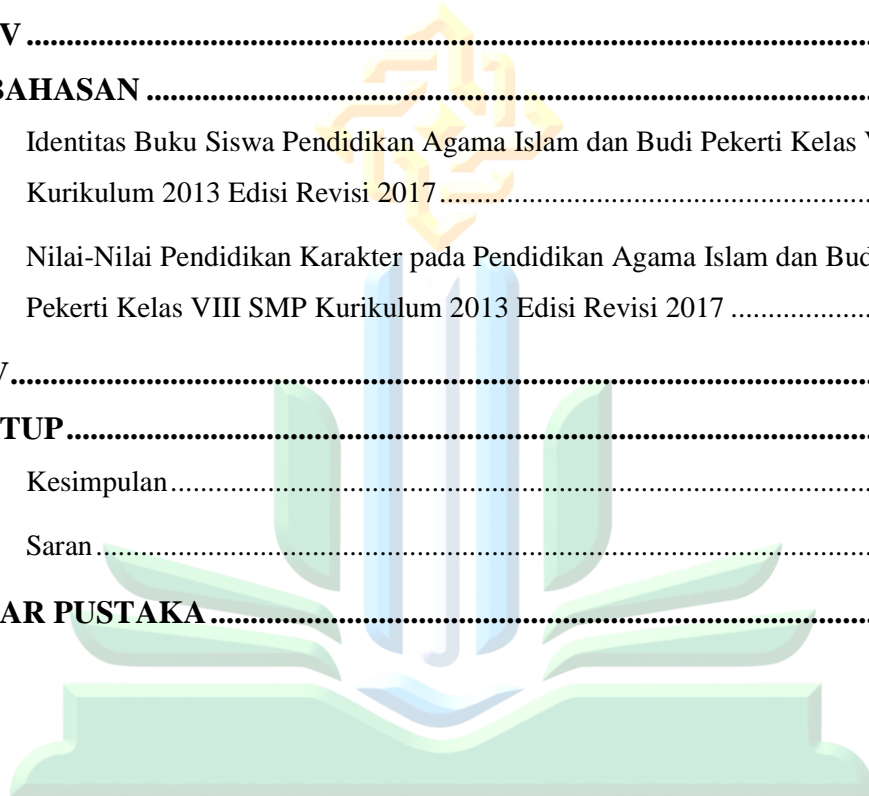
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 telah memenuhi 18 karakter yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dari 18 karakter tersebut, Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2013 ini juga menekankan 5 (lima) nilai karakter utama pada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Pada buku ini juga terdapat beberapa karakter lainnya, seperti: sabar, saling menghormati dan menghargai, jujur, adil, kerja sama, hormat terhadap guru dan orang tua, tekun, kebersamaan, kesatuan dan persatuan, kreatif, rendah hati, sederhana, teguh pendirian, sopan santun, ramah, pantang menyerah, sungguh-sungguh, tolong menolong, dermawan, dan ikhlas.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Kajian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sitematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II .....</b>	<b>10</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kajian Teori.....	16
1. Nilai .....	16
2. Pendidikan Karakter.....	17
3. Buku Siswa PAI dan BP.....	29
4. Kurikulum 2013 .....	34
<b>BAB III.....</b>	<b>40</b>

<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Sumber Data .....	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Analisis Data.....	42
<b>BAB IV .....</b>	<b>44</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Identitas Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017.....	44
B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 .....	45
<b>BAB V.....</b>	<b>101</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

## DAFTAR TABEL

- 2.1 Tabel hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul peneliti..... 14
- 3.2 Tabel nilai dan deskripsi nilai pendidikan karakter..... 24

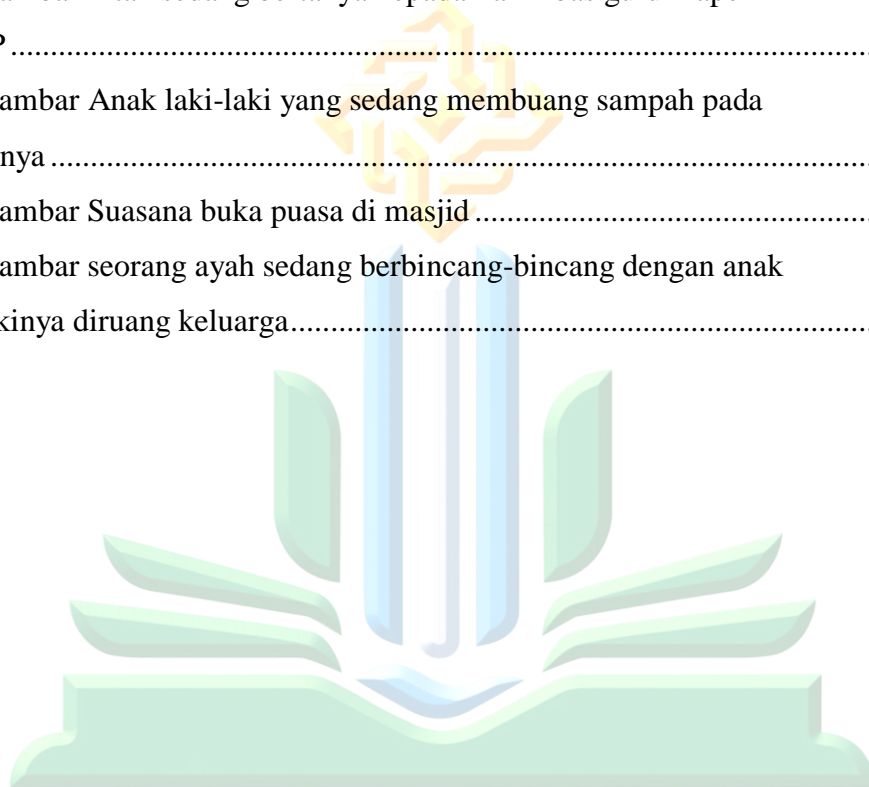


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

4.1 Gambar Anak perempuan yang sedang mencium mushaf Al Qur'an.....	46
4.2 Gambar Anak laki-laki mencium <i>Al-Qur'an</i> .....	47
4.3 Gambar Anak perempuan membaca al-Qur'an.....	47
4.4 Gambar Berdoa .....	47
4.5 Gambar Belajar mengaji .....	47
4.6 Gambar Murid yang sedang berbincang-bincang .....	52
4.7 Gambar poster berhenti berbohong.....	54
4.8 Gambar Poster ajakan untuk adil dan jujur .....	55
4.9 Gambar seorang hakim sedang melaksanakan sidang .....	55
4.10 Gambar seorang siswa menemukan dompet di sekolah.....	55
4.11 Gambar poster berita kehilangan .....	55
4.12 Gambar pedagang menimbang barang dengan jujur.....	56
4.13 Gambar wasit sedang memimpin pertandingan sepak bola .....	56
4.14 Gambar gedung mahkamah agung.....	56
4.15 Gambar orang sedang sholat .....	63
4.16 Gambar anak laki-laki pergi ke masjid .....	63
4.17 Gambar shalat berjamaah.....	64
4.18 Gambar shalat berjamaah.....	64
4.19 Gambar anak perempuan sedang shalat .....	66
4.20 Gambar anak laki-laki bersujud .....	66
4.21 Gambar suasana pengajian lesehan .....	67
4.22 Gambar anak laki-laki sedang sujud syukur karena mendapat hadiah .....	67
4.23 Gambar jamaah haji sedang sujud syukur di Bandara .....	68
4.24 Gambar anak laki-laki sedang sungkem kepada ibunya .....	69
4.25 Gambar peserta didik sedang berbincang-bincang di depan kelas.....	71
4.26 Gambar poster ajakan untuk hemat air.....	77
4.27 Gambar anak perempuan yang sedang mencium tangan ibunya .....	86
4.28 Gambar Murid yang sedang dinasehati oleh gurunya.....	86
4.29 Gambar Najib sedang bercakap-cakap dengan Ustadzah Khadijah.....	89
4.30 Gambar Murid sedang mengerjakan PR dengan sungguh-sungguh .....	90

4.31 Gambar Beberapa peserta didik sedang membantu mendorong mobil macet .....	91
4.32 Gambar Anak laki-laki yang sedang memberikan shodaqoh kepada fakir miskin .....	91
4.33 Gambar Peserta didik sedang memberi shodaqoh kepada kakek.....	91
4.34 Gambar Intan sedang bertanya kepada Pak Abas guru mapel PAI dan BP .....	92
4.35 Gambar Anak laki-laki yang sedang membuang sampah pada tempatnya .....	92
4.36 Gambar Suasana buka puasa di masjid .....	94
4.37 Gambar seorang ayah sedang berbincang-bincang dengan anak laki-laknya diruang keluarga.....	95



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
**J E M B E R**

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan keslian tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Jurnal kegiatan penelitian
4. Dokumentasi penelitian
5. Surat keterangan lolos cek turnitin
6. Biodata penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai yang ada pada dirinya serta lingkungan sekitarnya. Tanpa adanya pendidikan, seorang tidak akan menjadi manusia yang bermanfaat dan bermartabat atau bisa pula tidak bisa menjadi manusia yang seutuhnya.

Jika melihat dari tujuan pendidikan menurut prespektif pendidikan nasional dapat dilihat pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik, akan tetapi juga membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk mengembangkan, menanamkan dan memperbaiki nilai-nilai karakter serta melatih kecerdasan peserta didik, guna menciptakan generasi yang berkarakter dan berilmu sehingga dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>3</sup> Sofyan Mustoip, Muhammad Japar dan Zulela MS, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), 54.

Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari pada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, akan tetapi membantu seseorang untuk merasakan nilai yang baik dan keinginan melakukannya.<sup>4</sup> Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menekankan pada pembentukan nilai-nilai karakter kepada seseorang yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai itu, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama dan lingkungan. Pendidikan karakter merupakan upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, pengamalan dalam bentuk perilaku dan penghayatan dalam bentuk sikap yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, dan diwujudkan pada interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungan. Adapun nilai-nilai luhur itu yaitu: kejujuran, sopan santun, kemandirian, kecerdasan berpikir dan kemuliaan sosial.<sup>5</sup>

Dalam prespektif Islam, pendidikan karakter sama dengan “akhlak”. Secara bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab yakni *khuluqun* yang memiliki arti budi pekerti.<sup>6</sup> Oleh karena itu pendidikan karakter menurut perspektif Islam lebih menekankan pada akhlak peserta didik. Dalam agama Islam, penerapan pendidikan karakter ada pada karakter Rasulullah SAW. Beliau diutus oleh Allah SWT. untuk menyempunakan akhlak manusia sekaligus menjadi *Uswatun Khasanah* atau suri tauladan yang baik bagi seluruh umat manusia.<sup>7</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS. Al-Ahzab ayat 21, yang berbunyi :

---

<sup>4</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 40.

<sup>5</sup> Anita Trisiana, Sugjoarto dan Rispanyo, *Buku Panduan: Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Berbasis Nasionalisme dan Implikasinya terhadap Implementasi Revolusi Mental*, (Sleman: Deepublish, 2019), 21.

<sup>6</sup> Andika Aprilianto dan Wahyuni Mariana, “Permainan Edukasi (Game) sebagai Strategi Pendidikan Karakter, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1 (Maret 2018): 147.

<sup>7</sup> Erwin Muslimin, Siti Julacha, dkk, “Konsep dan Metode Uswatun Hasanah dalam Perkembangan Pengelolaan Pendidikan Islam di Indonesia”, *per*, Vol. 02 No. 1 (2021), 72.



لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah”. (QS. Al-Ahzab : 21).<sup>8</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan karakter sudah ada sejak Islam diturunkan, bersamaan dengan diutusnya Rasulullah SAW. Beliau merupakan *role model* atau suri tauladan bagi umat Islam dan umat manusia diseluruh dunia.

Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting bagi pendidikan di Indonesia, apalagi di zaman yang semakin berkembang ini, lebih tepatnya di era globalisasi. Era globalisasi dan modernisasi ini memberikan dampak dan perubahan kepada masyarakat. Hal dibuktikan dengan ditemukannya masalah tentang rendahnya karakter. Kasus mengenai rendahnya karakter di Indonesia masih banyak terjadi, seperti kasus *bullying* siswa anatar siswa, tawuran, narkoba, pelecehan dan masih banyak lagi.<sup>9</sup> Berbagai masalah-masalah tersebut tidak akan terjadi, apabila kualitas moral, etika dan akhlak yang ada pada anak-anak Indonesia dapat tertanam dengan baik.

Kemerosotan karakter dan moral tersebut dapat dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor, yaitu: *Pertama*, faktor internal yaitu kurangnya perhatian dan kepedulian orang tua terhadap anaknya dan minimnya pendidikan agama yang diterapkan pada anak. *Kedua*, faktor eksternal yaitu pengaruh yang

---

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenag RI, 2019), 605.

<sup>9</sup> Yasyifa Mumtaz, “Kurangnya Pendidikan Karakter di Indonesia”, *Kompasiana* (blog) 5 Maret 2021, <https://bit.ly/3Jx6QYJ> diakses 02 Januari 2022.

datang dari lingkungan yang kurang baik dan bertentangan dengan norma-norma agama.<sup>10</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, keberadaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menjadi sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk, menghayati, mengenal, meyakini, bertaqwa, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, pengalaman dan latihan. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membimbing, mendidik, dan mengarahkan peserta didik agar menjadi pribadi yang taat, beriman dan berakhlak mulia.<sup>11</sup>

Keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya ditentukan oleh pendidik dan sistem pendidikan, akan tetapi juga didukung oleh buku siswa sebagai media pembelajaran dan sumber belajar. Buku siswa merupakan buku yang diperuntukkan bagi siswa yang digunakan sebagai panduan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa dalam menguasai kompetensi tertentu.<sup>12</sup> Dengan adanya buku siswa ini, peserta didik akan lebih mudah dalam mempelajari dan mempelajari materi yang ada didalamnya. Selain itu, buku siswa juga berfungsi sebagai penunjang proses pembelajaran, maka semakin baik kualitas buku pelajaran, maka semakin baik pula kualitas proses pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan untuk Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 menyatakan bahwa :

Buku Teks Pelajaran sebagai buku siswa yang layak digunakan dalam pembelajaran disebut juga Buku Siswa. Sedangkan Buku Panduan Guru sebagai buku guru yang layak digunakan dalam pembelajaran disebut juga Buku Guru. Buku teks merupakan buku acuan yang wajib

---

<sup>10</sup> Ziyara Marwah dan Khairul Azri Nst, "Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral (Studi Kasus Desa Melati II Kec. Perbaungan Kab. Deli Serdang)", *Jurnal Ilmiah Sosisologi Agama*, Vol. 2 No. 2 (November 2019), 117.

<sup>11</sup> Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 48.

<sup>12</sup> Kemendikbud, *Panduan Teknis: Memahami Buku Siswa dan Buku Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2013), 3.

yang digunakan oleh satuan pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi yang berisikan materi pembelajaran dengan tujuan meningkatkan keimanan, ketakwaan, kepribadian dan akhlak mulia, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis dan peningkatan kinestis dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.<sup>13</sup>

Buku siswa merupakan salah satu sarana penunjang untuk membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik, karena buku tersebut merupakan buku yang sering dibaca, dihafal dan dikerjakan oleh peserta didik. Oleh sebab itu, buku siswa dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik, termasuk karakter pada diri mereka. Buku siswa yang memuat hal-hal yang baik seperti pendidikan karakter, juga akan turut mempengaruhi perkembangan peserta didik ke arah yang lebih baik.<sup>14</sup> Buku ini mejadi bagian penting yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran pada kurikulum 2013, karena buku siswa merupakan panduan kegiatan pembelajaran guna memudahkan peserta didik dalam menguasai kompetensi tertentu.<sup>15</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada buku siswa. Peneliti mengkaji Buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi, karena pada buku tersebut banyak pembahasan tentang pendidikan karakter. Adapun mengenai jenjang pendidikan dan kelas, penulis memilih jenjang SMP Kelas VIII karena masa ini adalah masa awal remaja yang ditandai dengan berbagai perubahan, seperti perubahan sikap, perilaku dan fisik.

---

<sup>13</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan untuk Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1.

<sup>14</sup> Hayyu Amaliadana Anhar, "Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas IV Tema Indahnya Kebersamaan", (Skripsi: Universitas Jember, 2018), 2.

<sup>15</sup> Hayyu Amaliadana Anhar, "Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas IV Tema Indahnya Kebersamaan", 2.

Oleh sebab itu, peneliti meneliti tentang **“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017”**

## **B. Fokus Kajian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, maka penulis dapat merumuskan sebuah masalah yaitu: Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter pada buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

Menindak lanjuti fokus masalah yang peneliti kaji, maka tujuan penelitian ini yaitu: Mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pembaca dan penulis terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk penelitian berikutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

a. Bagi lembaga UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Khususnya bagi prodi Pendidikan Agama Islam, penelitian ini diharapkan sebagai tambahan literatur atau referensi dan menjadi informasi bagi seluruh akademika untuk menggali lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan karakter.

b. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang

ada pada buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMP, sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk membentuk karakter peserta didik.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung perkembangan karakter dan potensi akademik peserta didik.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMP dan sebagai sarana dalam menambah pengetahuan mengenai penulisan dan penyusunan karya ilmiah.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah ialah pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian, tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah yang dimaksud oleh peneliti.<sup>16</sup> Adapun beberapa definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Analisis

Analisis merupakan penyelidikan ataupun menelaah suatu karangan, penelitian, penjelasan ataupun peristiwa yang terjadi. Analisis juga diartikan sebagai proses mengamati sesuatu secara mendalam dan mendetail untuk mendapatkan kesimpulan atau hasil akhir.

### 2. Nilai

Nilai adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, etika, tradisi, mora dan budaya yang berlaku di masyarakat. Nilai yang dimaksud dalam penelitian ini ialah segala sesuatu yang berhubungan dengan tingkah laku, sikap dan perilaku.

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021), 103.

### **3. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menekankan pada pembentukan nilai-nilai karakter kepada seseorang yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai itu, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama dan lingkungan. Pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan yang menekankan pada pembentukan moral, watak, dan budi pekerti.

### **4. Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Buku siswa adalah buku yang diperuntukkan bagi siswa yang dipergunakan sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran. Buku siswa merupakan bahan ajar bagi siswa yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menguasai materi yang ada didalamnya. Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah buku yang diperuntukkan bagi siswa sebagai panduan kegiatan pembelajaran PAI dan BP yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu.

### **5. Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017**

Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 adalah hasil perbaikan dari Kurikulum 2013. Ada 4 (empat) poin penting dalam Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017, yaitu: 1) Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), 2) Literasi, 3) *Creative, Critical Thinking, Communicatif*, dan *Collaborative* (4C), 4) *High Order Thinking Skill* (HOTS).

Jadi yang dimaksud dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017” yaitu proses mengamati nilai pendidikan yang menekankan pada pembentukan moral, watak, dan budi pekerti pada Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017.

## **F. Sitematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi, yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup.<sup>17</sup>

Bagian pembuka, meliputi judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran-lampiran.

Bab satu merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus kajian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

Bab dua berisi kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memuat berbagai hasil penelitian yang pernah dilakukan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan kajian teori berisikan pembahasan teori mengenai: nilai, pendidikan karakter, buku siswa PAI dan BP, dan Kurikulum 2013.

Bab tiga berisi metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat merupakan pembahasan. Pada bab ini menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter pada Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017.

Bab lima yaitu penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian ini merupakan akhir dari penulisan karya ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Dan terdapat beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian agar kedepannya lebih baik.

Bab akhir meliputi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang terdiri dari surat pernyataan keaslian tulisan, matriks penelitian, jurnal kegiatan penelitian, dokumentasi, surat keterangan lolos cek turnitin dan biodata penulis.

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 104.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini berisi berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan.<sup>18</sup> Adapun data yang perlu di himpun oleh peneliti berupa karya-karya antara lain sebagai berikut:

- a. Nikuwati, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Studi Komparasi Buku PAI KTSP 2006 dengan PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013)”.

Penelitian Nikuwati ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada buku PAI KTSP dan buku PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 serta persamaan dan perbedaan nilai-nilai pendidikan karakter pada kedua buku tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan historis dan pendekatan komparatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu: 1) Buku PAI KTSP menghasilkan nilai-nilai karakter religius, disiplin, peduli sosial, peduli lingkungan, kerja keras, toleransi, tanggung jawab, cinta damai, dan komunikatif/bersahabat. 2) Buku PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 menghasilkan nilai-nilai karakter religius, disiplin, peduli sosial, rasa ingin tahu, kerja keras, gemar membaca, tanggung jawab, cinta damai, komunikatif/bersahabat, toleransi, dan jujur. 3) Muatan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam kedua buku tersebut memiliki banyak kesamaan dan perbedaan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 104.

<sup>19</sup> Nikuwati, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Studi Komparasi Buku PAI KTSP 2006 dengan PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013)”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).



Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu ini terletak pada kesamaan dalam membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada buku PAI. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasannya, yang mana penelitian terdahulu membahas perbandingan nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku PAI KTSP dengan buku PAI dan BP Kurikulum 2013. Selain itu, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan historis dan pendekatan komparatif.

- b. Anda Rizki, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2018. Dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Karakter pada Buku Teks PAI Kurikulum 2013 Kelas VII SMP”

Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku teks siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 kelas VII SMP. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu buku teks PAI dan BP Kurikulum 2013 kelas VII SMP telah memenuhi semua nilai-nilai karakter yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu 18 nilai karakter yang terdiri dari karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.<sup>20</sup>

Persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada kesamaan dalam membahas nilai-nilai karakter pada Buku Siswa PAI. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini memilih buku teks PAI Kurikulum 2013 Kelas VII SMP sedangkan

---

<sup>20</sup> Anda Rizki, “Analisis Nilai-Nilai Karakter pada Buku Teks PAI Kurikulum 2013 Kelas VII SMP”, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

peneliti memilih buku siswa PAI dan BP Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017.

- c. Muniroh Hidayati, mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, pada tahun 2021. Dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Tematik Kelas 1 Tema Diriku Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017”

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku tematik guru dan siswa kelas 1 tema Diriku kurikulum 2013 edisi revisi 2017 serta mengetahui kesesuaian nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku tematik guru dan siswa kelas 1 tema Diriku kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dokumentasi, Hasil penelitian ini diantaranya : 1) Pada buku teks tematik guru kelas 1 tema diriku edisi revisi 2017, seluruh nilai karakter utama, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong dan integritas muncul, tetapi tidak semua sub nilai karakter dari karakter utama muncul, 2) Nilai karakter yang muncul pada buku teks tematik siswa kelas 1 tema diriku sudah memunculkan seluruh nilai karakter utama yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas, namun hanya beberapa sub nilai karakter dari nilai karakter utama yang muncul pada buku tersebut, 3) Terdapat ketidak sesuaian antara buku pegangan guru dan buku pegangan siswa, yaitu ada 3 sub bab nilai karakter pada buku siswa yang tidak muncul pada buku guru.<sup>21</sup>

Persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini mengkaji

---

<sup>21</sup> Muniroh Hidayati, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Tematik Kelas 1 Tema Diriku Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017”, (Skripsi: Sunan Ampel Surabaya, 2021).

Buku Tematik Guru dan Siswa Kelas 1 Tema Diriku kurikulum 2013 edisi revisi 2017, sedangkan peneliti memilih buku siswa PAI dan BP Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Hayyu Amaliadana Anhar, mahasiswa Universitas Jember, pada tahun 2018. Dengan judul “Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas IV Tema Indahnya Kebersamaan”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis muatan nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku siswa kelas IV tema Indahnya Kebersamaan. Penelitian ini menggunakan penelitian metode kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu buku siswa tema Indahnya Kebersamaan kelas IV sekolah dasar memuat tujuh nilai karakter sesuai dengan buku pegangan guru dan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Ketujuh muatan nilai-nilai karakter tersebut adalah sopan, santun, nasionalisme, religius, nilai mandiri, nilai gotong royong, dan nilai integritas.<sup>22</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah sama-sama membahas tentang nilai-nilai karakter pada Buku Siswa. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini mengkaji Buku Siswa Kelas IV Tema Indahnya Kebersamaan, sedangkan peneliti mengkaji tentang Buku Siswa PAI dan BP Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017.

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>22</sup> Hayyu Amaliadana Anhar, “Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas IV Tema Indahnya Kebersamaan”, (Skripsi: Universitas Jember, 2018).

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan, dijelaskan pada tabel berikut ini :

**Tabel 2.1**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan dengan Judul yang diangkat Peneliti**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Nikuwati	“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Studi Komparasi Buku PAI KTSP 2006 dengan PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013”	<p>a. Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu studi pustaka (<i>library research</i>).</p> <p>b. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dokumentasi</p> <p>c. Sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada buku PAI.</p>	<p>a. Penelitian ini menggunakan pendekatan historis dan pendekatan komparatif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.</p> <p>b. Penelitian ini membahas tentang perbandingan nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku PAI KTSP dengan buku PAI dan BP Kurikulum 2013, sedangkan peneliti membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada Buku Siswa PAI dan BP Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017</p>

1	2	3	4	5
2.	Anda Rizki	“Analisis Nilai-Nilai Karakter pada Buku Teks PAI Kurikulum 2013 Kelas VII SMP”	<p>a. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (<i>library research</i>)</p> <p>b. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi</p> <p>d. Sama-sama membahas tentang nilai-nilai karakter pada Buku Siswa PAI.</p>	c. Penelitian ini mengkaji Buku Teks PAI Kurikulum 2013 Kelas VII SMP sedangkan peneliti mengkaji Buku Siswa PAI dan BP Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017
3.	Muniroh Hidayati	“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Tematik Kelas 1 Tema Diriku Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017”	<p>a. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (<i>library research</i>).</p> <p>b. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dokumentasi</p> <p>Sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter</p>	Penelitian ini mengkaji Buku Tematik Guru dan Siswa Kelas 1 Tema Diriku Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017, sedangkan peneliti mengkaji Buku Siswa PAI dan BP Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017.

1	2	3	4	5
4.	Hayyu Amaliadana Anhar	“Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas IV Tema Indahya Kebersamaan”.	a. Penelitian ini menggunakan penelitian metode kualitatif. b. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. e. Sama-sama membahas tentang nilai-nilai karakter pada Buku Siswa.	d. Penelitian ini mengkaji Buku Siswa Kelas IV Tema Indahya Kebersamaan, sedangkan peneliti mengkaji tentang Buku Siswa PAI dan BP Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017

## B. Kajian Teori

### 1. Nilai

Nilai secara etimologi berasal dari kata *value* (dalam bahasa Inggris) dan *moral value*. Nilai merupakan sesuatu yang bermutu, berkualitas, berharga, dan berguna bagi manusia. Nilai adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik maupun buruk yang diukur oleh agama, etika, moral, tradisi dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.<sup>23</sup>

Nilai adalah ukuran atau standar yang digunakan untuk mengukur segala sesuatu.<sup>24</sup> Dalam pembagiannya, nilai mempunyai 2 (dua) bidang yang berkaitan dengan tingkah laku, keadaan dan tampilan fisik. Adapun 2 (dua) bidang tersebut ialah sebagai berikut :<sup>25</sup>

<sup>23</sup> Qiqi Yulianti Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 15.

<sup>24</sup> Qiqi Yulianti Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, 57.

<sup>25</sup> Qiqi Yulianti Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, 18-19.

a. Etika

Etika merujuk pada telaah tentang perilaku, yaitu bagaimana seseorang bertingkah laku. Studi tentang etika pada dasarnya membahas tentang pertanyaan tentang moral, yaitu pertimbangan-pertimbangan reflektif mengenai hal-hal baik maupun tidak baik.<sup>26</sup>

b. Estetika

Estetika merujuk pada telaah tentang segala sesuatu yang dipertimbangkan manusia mengenai hal-hal yang indah atau hal-hal yang bisa dinikmati.<sup>27</sup>

Selain itu, ada juga beberapa kategorisasi nilai yaitu sebagai berikut:

a. Nilai teoritik, adalah nilai yang berkaitan pertimbangan logis dan rasional dalam membuktikan dan memikirkan kebenaran sesuatu.

b. Nilai ekonomis, adalah nilai yang berkaitan dengan pertimbangan nilai.

c. Nilai estetik, nilai tertinggi pada nilai ini yaitu bentuk keharmonisan

d. Nilai sosial, nilai tertinggi pada nilai ini yaitu kasih sayang antar manusia

e. Nilai politik, nilai tertinggi pada nilai ini adalah nilai kekuasaan

f. Nilai agama, adalah nilai yang mempunyai dasar kebenaran yang paling kuat dari pada nilai-nilai lainnya.<sup>28</sup>

## 2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berasal dari 2 (dua) kata yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan lebih merujuk pada kata kerja,

---

<sup>26</sup> Hasnah Nasution, *Nilai Perspektif Filsafat*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 34.

<sup>27</sup> Hasnah Nasution, *Nilai Perspektif Filsafat*, 34.

<sup>28</sup> Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, 20.

sedangkan karakter lebih merujuk pada sifat.<sup>29</sup> Pendidikan berasal dari kata “*paedagogie*” yang berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*paes*” (anak) dan “*agogos*” (membimbing). Jadi *pedagogie* artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata “*to educate*” yang memiliki arti memperbaiki moral dan melatih intelektual.<sup>30</sup> Adapun pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam rangka mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik yang bertujuan untuk mencapai kedewasaannya dan mampu melakukan tugas hidupnya secara mandiri.<sup>31</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>32</sup>

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

<sup>29</sup> Eky Prasetya Pertiwi dan Ianatuz Zahro, *Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran*, (Bantul: Nusamedia, 2018), 1.

<sup>30</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 23.

<sup>31</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, 24.

<sup>32</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1.



Sedangkan definisi karakter sering diidentikkan dengan “ciri khas” yang dimiliki oleh seseorang.<sup>33</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti dan watak yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>34</sup> Karakter identik dengan, etika, moral dan akhlak. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik yang berhubungan dengan Tuhan, dirinya, sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, perasaan, perkataan, sikap dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, tata krama, hukum, budaya dan adat istiadat.<sup>35</sup>

Pendidikan karakter merupakan upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, pengamalan dalam bentuk perilaku dan penghayatan dalam bentuk sikap yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, dan diwujudkan pada interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungan. Adapun nilai-nilai luhur itu yaitu: kejujuran, sopan santun, kemandirian, kecerdasan berpikir dan kemuliaan sosial.<sup>36</sup>

Secara sederhana, pendidikan karakter didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi karakter seseorang. Pendidikan karakter diartikan sebagai suatu proses membantu seseorang menemukan karakter-karakter yang baik dalam hal kepedulian, pemahaman dan tindakan.<sup>37</sup> Dalam hal ini, pendidikan

---

<sup>33</sup> Fuadatul Huroniyah, *Pendidikan Karakter di Sekolah dan Pesantren*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 16.

<sup>34</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 682.

<sup>35</sup> Samrin, Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai), *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9 No. 1 (Januari-Juni 2016), 123.

<sup>36</sup> Anita Trisiana, Sugioarto dan Rispantyo, *Buku Panduan: Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Berbasis Nasionalisme dan Implikasinya terhadap Implementasi Revolusi Mental*, (Sleman: Deepublish, 2019), 21.

<sup>37</sup> Ni Putu Suwardani, *Quo Vadis: Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, (Denpasar: UNHI Press, 2020), 109.

karakter tidak sekedar transfer pengetahuan tentang nilai-nilai yang baik, tetapi lebih menekankan pada bagaimana nilai-nilai tersebut dapat menyatu dan tertanam pada pikiran maupun tindakan.<sup>38</sup>

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menekankan pada pembentukan pola karakter dan sifat seseorang, agar karakter itu dapat tertanam dan menyatu pada dirinya. Pendidikan karakter tidak hanya fokus pada aspek kognitif, akan tetapi lebih menfokuskan pada proses pembinaan potensi pada diri peserta didik, dan diterapkan melalui pembiasaan hal-hal baik, berupa pengajaran.<sup>39</sup>

Pendidikan karakter diartikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal). Dalam hal ini, pembentukan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen yang ada di sekolah, yaitu aspek isi kurikulum, proses pembelajaran, mata pelajaran, dan lingkungan sekolah.<sup>40</sup>

Penerapan pendidikan karakter di sekolah diperlukan perencanaan yang matang, yaitu dengan beberapa tahapan. Adapun tahapan-tahapan tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Moral *knowing* artinya pengetahuan moral, yang berkaitan dengan cara seseorang mengetahui hal yang baik dan buruk. Adapun dimensi pada pengetahuan moral ini yaitu ranah kognitif, meliputi pengetahuan tentang nilai-nilai moral, kesadaran moral, pengenalan diri, dan keberanian dalam mengambil sikap.

---

<sup>38</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, 19-20.

<sup>39</sup> Sukadari, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Sleman: Kanwa Publisher, 2018), 47-48.

<sup>40</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, 17.

- 2) *Moral feeling* artinya penguatan dalam aspek emosi, yang bertujuan untuk membentuk karakter seseorang, meliputi: kesadaran akan jati diri, cinta kebenaran percaya diri, kerendahan hati, dan pengendalian diri.
- 3) *Moral action*, artinya tindakan moral. *Moral action* ini adalah hasil dari *moral knowing* dan *moral feeling*. Untuk memenuhi moral, peserta didik harus mempunyai 3 (tiga) aspek karakter, yaitu: kompetensi, kebiasaan dan keinginan.<sup>41</sup>

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan tentang hal-hal yang benar dan salah kepada anak, akan tetapi pendidikan karakter lebih menekankan pada penanaman pembiasaan tentang hal yang baik agar anak paham tentang kebaikan itu, sehingga mau melakukan baik itu.<sup>42</sup> Jadi, pendidikan karakter adalah pendidikan yang menekankan pada pembentukan nilai-nilai karakter .

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menekankan pada pembentukan nilai-nilai karakter kepada seseorang yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai itu, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama dan lingkungan.

#### b. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia berasal dari 4 (empat) sumber, yaitu sebagai berikut :<sup>43</sup>

##### 1) Agama

Indonesia merupakan negara beragama. Oleh sebab itu, kehidupan setiap individu, masyarakat, dan bangsa harus didasarkan pada ajaran agama dan kepercayaan masing-masing.

---

<sup>41</sup> Sofyan Mustoip, Muhammad Japar dan Zulela MS, *Implementasi Pendidikan Karakter*, 57-58.

<sup>42</sup> Ni Putu Suwardani, *Quo Vadis: Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, 32.

<sup>43</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, 88-90.

2) Pancasila

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kenegaraan dan kebangsaan yang disebut Pancasila. Nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai yang mengatur kehidupan politik, ekonomi, hukum, kemasyarakatan, seni dan budaya.

3) Budaya

Merupakan suatu fakta bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa bermasyarakat yang tidak didasari pada nilai-nilai budaya. Budaya memiliki posisi yang penting dalam kehidupan masyarakat, karena budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

4) Tujuan pendidikan nasional

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan tujuan fungsi dan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki oleh setiap warga Indonesia, yang dikembangkan pada satuan pendidikan di berbagai jalur dan jenjang.

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 (delapan belas) nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.<sup>44</sup> Adapun 18 (delapan belas) nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdapat, yaitu sebagai berikut :<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.

<sup>45</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, 90-93.

**Tabel 2.2****Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter**

No	Nilai	Deskripsi
1	2	3
1	Religius	Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat / Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari 18 (delapan belas) nilai-nilai pendidikan karakter tersebut, terdapat 5 (lima) nilai utama yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas.<sup>46</sup> Delapan belas nilai pendidikan karakter tersebut secara komprehensif saling berkaitan karena apabila salah satu nilai tersebut dilaksanakan, maka dapat berdampak pada nilai-nilai pendidikan karakter yang lain. Jadi nilai-nilai pendidikan karakter secara integratif saling berkaitan dan tidak dapat terpisahkan.<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.

<sup>47</sup> Sukadari, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, 72-73.

c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah segala upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis yang guna menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perasaan, sikap dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama budaya dan adat istiadat.<sup>48</sup> Tujuannya untuk membentuk pribadi anak, agar menjadi manusia yang baik, warga negara dan warga masyarakat yang baik.<sup>49</sup>

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan. Dengan adanya pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan pengetahuannya, menanamkan dan mengkaji serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, sehingga dapat diterapkan dalam perilaku sehari-hari.<sup>50</sup>

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan pengetahuannya, menanamkan dan mempersonalisasikan nilai-nilai karakter tersebut, sehingga dapat diterapkan pada perilaku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> Kemendikbud, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Menengah Pertama, 2011), 17.

<sup>49</sup> Kemendikbud, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, 15-16.

<sup>50</sup> Kemendikbud, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, 9.

<sup>51</sup> Ni Putu Suwardani, *Quo Vadis: Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, 88.

Secara rinci, pendidikan karakter mempunyai 5 (lima) tujuan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang mempunyai nilai-nilai karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang kreatif, mandiri, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan rasa kebangsaan yang tinggi dan kuat.<sup>52</sup>

Sedangkan fungsi pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan potensi dasar anak agar memiliki hati yang baik, dan berpikiran serta berperilaku baik. Pendidikan karakter berfungsi untuk : 1) membangun kehidupan bangsa yang multikultural 2), membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia, mengembangkan potensi dasar agar memiliki hati yang baik, berperilaku dan berpikiran baik, serta keteladanan yang baik, 3) membangun sikap warga negara yang cinta damai, mandiri, kreatif dan dapat hidup berdampingan dengan bangsa lainnya dengan harmonis.<sup>53</sup>

Pendidikan karakter tidak hanya memiliki fungsi untuk mengubah perilaku ke arah yang lebih baik, akan tetapi juga

---

<sup>52</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, 21.

<sup>53</sup> Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, 7.



berfungsi untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>54</sup> Pendidikan karakter berfungsi dalam konteks pengembangan, perbaikan dan penyaringan untuk mencetak peserta didik yang mampu mencerminkan karakter bangsa. Adapun lebih jelasnya adalah sebagai berikut :<sup>55</sup>

- 1) Pengembangan, ialah mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik, agar berperilaku sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.
  - 2) Perbaikan, ialah memperkuat kiprah pendidikan nasional di Indonesia yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik agar lebih bermartabat.
  - 3) Penyaring, ialah menyaring berbagai pengaruh kurang baik dan tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dan karakter bangsa.
- d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses penerapan pendidikan karakter dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter yaitu naluri, adat/kebiasaan, keturunan, lingkungan, antara lain sebagai berikut.<sup>56</sup>

#### 1) Naluri

Naluri merupakan suatu pola tingkah laku terhadap suatu rangsangan atau stimulus tertentu, dimana hal tersebut tidak dipelajari terlebih dahulu, tetapi sudah ada sejak seseorang itu dilahirkan dan diwariskan secara turun-temurun.<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup> Sofyan Mustoip, Muhammad Japar dan Zulela MS, *Implementasi Pendidikan Karakter*, 57.

<sup>55</sup> Sofyan Mustoip, Muhammad Japar dan Zulela MS, *Implementasi Pendidikan Karakter*, 57.

<sup>56</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, 217-222.

<sup>57</sup> Winna Farmawaty, “Konsep Pendidikan Karakter dalam Buku *Educating For Character* Thomas Lickona Untuk Menumbuhkan Karakter Religius”, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), 38.

2) Adat/kebiasaan

Adat/kebiasaan ialah tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi suatu kebiasaan, seperti: berpakaian, tidur, tidur, olahraga dan lain sebagainya.

3) Keturunan

Baik secara langsung maupun tidak langsung keturunan sangat mempengaruhi pembentukan karakter dan sikap seseorang. Adapun faktor keturunan atau warisan ini terdiri atas: 1) warisan khusus kemanusiaan, 2) warisan suku atau bangsa, 3) warisan khusus dari orang tua. Sedangkan sifat yang diturunkan orang tua terhadap anaknya, yaitu sifat rohaniah dan jasmaniah.

4) Lingkungan

Lingkungan ialah segala sesuatu yang melingkupi manusia dalam arti yang seluas-luasnya. Lingkungan terdiri dari ada 2 (dua) macam, yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan. Lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap karakter seseorang. Jika seseorang hidup di lingkungan yang baik, maka seseorang akan tumbuh dan berkembang dengan cara yang baik pula dan dapat memberikan pengaruh yang baik bagi pola hidup dan perilakunya. Begitu pula sebaliknya, jika seseorang hidup di lingkungan yang kurang baik, maka pertumbuhan dan perkembangan seseorang juga akan ikut tidak baik atau mengalami suatu hambatan yang nantinya akan merugikan dirinya sendiri.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Winna Farmawaty, “Konsep Pendidikan Karakter dalam Buku *Educating For Characther* Thomas Lickona Untuk Menumbuhkan Karakter Religius”, 38-39.

### 3. Buku Siswa PAI dan BP

#### a. Pengertian Buku Siswa PAI dan BP

Buku siswa ialah buku yang bagi diperuntukkan siswa dan dipergunakan sebagai panduan aktivitas pembelajaran guna memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. Buku siswa ini bukan sekedar bahan bacaan, akan tetapi juga dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Buku siswa isinya dirancang dan dilengkapi dengan berbagai contoh lembar kegiatan yang bertujuan agar dapat terselenggaranya pembelajaran kontekstual, yang artinya peserta didik dapat mempelajari sesuatu yang relevan dengan kehidupan yang dialaminya.<sup>59</sup>

Buku siswa disusun untuk memfasilitasi siswa agar mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Isi sajian dalam buku tersebut diarahkan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, berdiskusi serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan antar teman dan dengan gurunya. Melalui berbagai kegiatan itu diharapkan siswa dapat menumbuhkan motivasi, rasa ingin tahu, kreatifitas dan inisiatif peserta didik. Meskipun buku siswa telah disusun dengan sedemikian rupa, guru masih dapat mengembangkan atau memperkaya materi serta berbagai kegiatan lain yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>60</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan untuk Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 menetapkan bahwa Buku

---

<sup>59</sup> Kemendikbud, *Panduan Teknis: Memahami Buku Siswa dan Buku Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 3.

<sup>60</sup> Kemendikbud, *Panduan Teknis: Memahami Buku Siswa dan Buku Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 3.

Teks Pelajaran sebagai buku siswa yang layak digunakan dalam pembelajaran disebut juga Buku Siswa. Dan menetapkan Buku Panduan Guru sebagai buku guru yang layak digunakan dalam pembelajaran disebut juga Buku Guru.<sup>61</sup>

Berdasarkan Peraturan Mendikbud tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku siswa disebut juga dengan buku teks pelajaran, sedangkan buku guru disebut juga dengan buku panduan guru. Buku teks adalah bahan ajar yang sangat penting di sekolah dalam proses pembelajaran yang berisi tentang berbagai materi pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik.<sup>62</sup> Buku teks merupakan buku acuan yang wajib yang digunakan oleh satuan pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi yang berisikan materi pembelajaran dengan tujuan meningkatkan keimanan, ketakwaan, kepribadian dan akhlak mulia, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis dan peningkatan kinestis dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.<sup>63</sup>

Sedangkan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di setiap sekolah, diantaranya: SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi merupakan mata pelajaran yang berisikan tentang ajaran-ajaran Islam baik itu teori maupun praktik.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan

---

<sup>61</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan untuk Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1.

<sup>62</sup> Kemendikbud, *Buku Teks dan Pengayaan: Kelengkapan dan Kelayakan Buku Teks Kurikulum 2013 Serta Kebijakan Penumbuhan Minat Baca Siswa*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan kebudayaan, 2017), 13.

<sup>63</sup> Kemendikbud, *Buku Teks dan Pengayaan: Kelengkapan dan Kelayakan Buku Teks Kurikulum 2013 Serta Kebijakan Penumbuhan Minat Baca Siswa*, 12.

seluruh potensi manusia yang baik dalam bentuk jasmaniyah dan rohaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis dengan Allah SWT. dan alam semesta. Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah : 1) untuk membentuk akhlak yang mulia, 2) persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat, 3) menumbuhkan roh ilmiah, 4) menyiapkan peserta didik dari segi profesional, dan 5) persiapan untuk mencari rezeki.<sup>64</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Buku Siswa PAI dan BP adalah buku yang diperuntukkan bagi siswa sebagai panduan aktifitas dalam pembelajaran PAI dan BP, bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu.

b. Fungsi Buku Siswa PAI dan BP

Buku siswa adalah buku yang digunakan sebagai panduan aktivitas proses pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi. Buku siswa juga digunakan sebagai penunjang kegiatan proses pembelajaran. Adapun fungsi buku siswa adalah sebagai berikut :<sup>65</sup>

- 1) Panduan bagi siswa dalam melakukan proses pembelajaran
- 2) Penghubung antara guru, sekolah dan orang tua
- 3) Lembar kerja siswa
- 4) Skenario langkah-langkah pembelajaran
- 5) Penilaian
- 6) Media komunikasi antara guru dan siswa
- 7) Sebagai kenang-kenangan rekam jejak belajar siswa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Mendikbud Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan untuk Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 menyatakan bahwa Buku

---

<sup>64</sup> Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 44-45.

<sup>65</sup> Kemendikbud, *Panduan Teknis: Memahami Buku Siswa dan Buku Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 3-6.

Teks Pelajaran sebagai buku siswa.<sup>66</sup> Jadi, buku siswa disebut pula sebagai buku teks pelajaran. Penyusunan buku teks dalam upaya pengembangan pembelajaran di sekolah tidaklah disusun tanpa fungsi yang jelas.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi buku siswa PAI dan BP adalah sebagai panduan bagi siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan BP, melalui buku tersebut siswa dapat menemukan teori maupun konsep dan bahan-bahan latihan atau evaluasi.

c. Karakteristik Buku Siswa PAI dan BP

Buku siswa merupakan buku panduan yang didalamnya berisi materi pelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dan merupakan sarana penunjang dalam proses pembelajaran. Menurut Peraturan Mendikbud Nomor 71 Tahun 2013 menyatakan bahwa buku teks pelajaran disebut juga dengan buku siswa.<sup>67</sup> Buku teks pelajaran atau buku siswa memiliki beberapa karakteristik khusus yang berbeda dengan karya tulis ilmiah. Adapun karakteristik buku siswa atau buku teks pelajaran tersebut adalah sebagai berikut<sup>68</sup>:

- 1) Disusun berdasarkan kurikulum pendidikan. Pesan kurikulum pendidikan bisa diarahkan kepada landasan dasar, pendekatan, strategi dan struktur program.
- 2) Sajian bahan yang ada pada buku teks atau buku siswa harus diarahkan kepada tujuan tertentu. Dalam hal ini, sajian buku siswa PAI dan BP berguna untuk mengembangkan pengetahuan keagamaan peserta didik

---

<sup>66</sup> Peraturan Menteri Mendikbud Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan untuk Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1.

<sup>67</sup> Peraturan Menteri Mendikbud Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan untuk Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1.

<sup>68</sup> Anda Rizki, "Analisis Nilai-Nilai Karakter pada Buku Teks PAI Kurikulum 2013 Kelas VII SMP", 31-32.

- 3) Menyajikan bidang pelajaran tertentu. Buku teks atau buku siswa disajikan untuk pelajaran tertentu dan kemasan buku tersebut diarahkan kepada kelas dan jenjang pendidikan tertentu.
- 4) Berorientasi kepada kegiatan belajar peserta didik. Penyajian bahannya harus diarahkan kepada kegiatan pembelajaran peserta didik. Dengan membaca buku teks atau buku siswa, peserta didik dapat melaksanakan proses pembelajaran dalam rangka mencapai kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- 5) Dapat mengarahkan kegiatan mengajar guru di kelas. Buku siswa ini merupakan sarana penunjang kelancaran proses belajar mengajar di kelas dan diharapkan dapat mengarahkan guru melaksanakan berbagai tugas pengajaran di kelas.
- 6) Pola sajian buku teks atau buku siswa harus disesuaikan dengan perkembangan intelektual peserta didik. Pola sajian tersebut dianggap sesuai perkembangan intelektual peserta didik jika memenuhi beberapa kriteria berikut: 1) berpijak pada pengetahuan dan pengalaman peserta didik, 2) berpijak pada pola pikir peserta didik, 3) berpijak pada kebutuhan peserta didik, 4) berpijak pada daya respon peserta didik dan 5) berpijak pada kemampuan Bahasa peserta didik.
- 7) Gaya sajian buku teks atau buku siswa dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam belajar.

Secara umum karakteristik tersebut berlaku pula bagi Buku Siswa PAI dan BP. Maka dari itu, agar dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam belajar, gaya sajian buku siswa atau buku teks PAI dan BP hendaknya memenuhi beberapa kriteria, yaitu, 1) dapat mendorong peserta didik untuk berpikir, 2) dapat mendorong peserta didik untuk melakukan dan mencoba sesuatu, 3) dapat mendorong peserta didik untuk bersikap dan menilai sesuatu ,

4) dapat membiasakan peserta didik untuk menciptakan sesuatu.<sup>69</sup> Karakteristik buku siswa atau buku teks digunakan sebagai tolak ukur penentuan kualitas buku. Buku siswa atau buku teks dikatakan berkualitas tinggi jika serangkaian karakteristik tersebut dapat terpenuhi. Begitu pula sebaliknya, buku siswa atau buku teks dikatakan berkualitas rendah jika sebagian besar karakteristik tersebut tidak terpenuhi.<sup>70</sup>

#### 4. Kurikulum 2013

##### a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum adalah program pembelajaran yang disediakan untuk membelajarkan peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan, sehingga akan menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>71</sup> Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.<sup>72</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut kurikulum mempunyai 2 (dua) dimensi. Dimensi pertama yaitu rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Sedangkan dimensi kedua yaitu cara yang digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>73</sup>

---

<sup>69</sup> Anda Rizki, “Analisis Nilai-Nilai Karakter pada Buku Teks PAI Kurikulum 2013 Kelas VII SMP”, 31-32.

<sup>70</sup> Rifa’atul Mahmudah, “Analisis Kualitas Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kurikulum 2013 di Kabupaten Malang, (Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), 31.

<sup>71</sup> Anda Juanda, *Landasan Kurikulum dan Pembelajaran: Berorientasi Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013*, (Cirebon: CV. Confident, 2014), 4.

<sup>72</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>73</sup> Anda Juanda, *Landasan Kurikulum dan Pembelajaran: Berorientasi Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013*, 227.



Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis karakter. Pada Kurikulum 2013 pemerintah menetapkan pendidikan karakter yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, dan mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.<sup>74</sup>

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia yang ditetapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional sejak tahun 2013 sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), di dalamnya mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.<sup>75</sup>

Kurikulum 2013 bukan mengganti secara total Kurikulum 2006 (KTSP), akan tetapi kurikulum 2013 merupakan revisi dari Kurikulum 2006. Desain kurikulum 2006 (KTSP) ialah *separated subject curriculum* (pelajaran yang terpecah-pecah), sedangkan desain Kurikulum 2013 ialah *integrated curriculum* (pelajaran terintegrasi/terpadu dengan pelajaran lainnya).<sup>76</sup> Kurikulum 2013 diharapkan dapat memberikan keseimbangan antara aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan menyeimbangkan ketiga aspek tersebut agar proses pembelajaran tidak hanya fokus pada aspek kognitif saja. Dalam hal ini, penilaian dalam pembelajaran juga

---

<sup>74</sup> Mukniah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013*, (Jember: Pustaka Pelajar, 2016), 46.

<sup>75</sup> Anda Juanda, *Landasan Kurikulum dan Pembelajaran: Berorientasi Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013*, 269.

<sup>76</sup> Anda Juanda, *Landasan Kurikulum dan Pembelajaran: Berorientasi Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013*, 269.

harus didasarkan pada ketiga aspek tersebut, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.<sup>77</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013, ialah :<sup>78</sup>

- 1) Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK 2004 dan KTSP 2006
  - 2) Kembali ke sentralistik
  - 3) Penyerdehanaan materi dalam bentuk tematik
  - 4) Dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik
  - 5) Dalam evaluasi pembelajaran menerapkan penilaian autentik.
- b. Pendekatan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*). Pendekatan saintifik adalah cara pandang untuk memecahkan masalah pembelajaran secara ilmiah.<sup>79</sup> Dalam pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran saintifik memiliki 5 (lima) langkah, yaitu sebagai berikut :<sup>80</sup>

1) Mengamati (*Observing*)

Pada langkah ini, guru harus memfasilitasi peserta didik berupa sesuatu yang bisa diamati, seperti gambar, rekaman suara, tayangan video atau benda apapun yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk mengamati. Pengertian mengamati pada kurikulum 2013 adalah mengamati dengan menggunakan semua fungsi panca indera, seperti: penglihatan (mata), penciuman (hidung), pendengaran (telinga), perabaan (kulit), dan pengecapan (lidah). Langkah mengamati (*observing*) pada

---

<sup>77</sup> Hasan Baharudin, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Probolinggo: Pustaka Nurja, 2017), 63.

<sup>78</sup> Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori dan Praktek*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), 8.

<sup>79</sup> Yulianti dan Nury Yuniansih, *Buku Ajar Telaah Kurikulum dan Aplikasinya dalam Proses Belajar Mengajar*, (Malang: CV Media Sutra Atiga, 2016), 92.

<sup>80</sup> Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori dan Praktek*, 115-117.

umnya dilakukan diawal pada kegiatan inti dalam pembelajaran, akan tetapi hal ini tidak harus demikian, karena tergantung pada peserta didik, materi, tujuan, situasi dan fasilitas yang mendukung kegiatan tersebut.

## 2) Menanya (*Questioning*)

Menanya merupakan hak asasi peserta didik, akan tetapi bagaimana cara menumbuhkan rasa ingin tahu sehingga akan bertanya-tanya. Jadi pada langkah ini guru harus bisa menumbuhkan perhatian peserta didik terhadap apa yang diamatinya. Dari apa yang diamati oleh peserta didik, biasanya akan menumbuhkan rasa ingin tahu atau penasaran dari apa yang telah diamatinya. Kata yang muncul pada kegiatan inti adalah menanya, menanggapi, memberi umpan balik (*feed back*), mengomentari, bisa juga member kritik.

## 3) Eksplorasi, Ekspremen, dan Mencari Informasi (*Exploring, Experiment*)

Pada langkah ini, peserta didik mengeksplorasi pengetahuan dan pengalaman belajar melalui konsep mencari tahu dengan sendirinya, dan guru hanya sebagai fasilitator. Guru bukan satu-satunya sumber belajar, namun masih banyak lagi sumber belajar lainnya, seperti: buku, lingkungan, orang lain, literatur, internet dan lain sebagainya. Adapun kata-kata yang muncul pada kegiatan eksplorasi/ekspremen ialah berpikir kritis, berikspremen, berdiskusi, mencari contoh, mencari dalil membuat tiruan, dan sebagainya.

## 4) Mengasosiasi (*Association*)

Pada langkah ini, guru memfasilitasi peserta didik untuk aktif menghubungkan satu konsep dengan konsep yang lainnya, serta mengolah informasi, menganalisis temuan yang didapat pada langkah eksplorasi, dengan memotivasi peserta didik agar s berpikir kritis untuk membuat satu rumusan atau definisi bahkan

mampu membuat peta konsep dan mengklasifikasikan sesuai jenis dan karakteristiknya. Apabila peserta didik dapat melakukan asosiasi, maka proses pembelajaran yang telah berlangsung telah dapat memberikan manfaat dan makna kepada peserta didik.

5) Mengomunikasikan (*Communication*)

Langkah ini merupakan bukti bahwa peserta didik telah berhasil mendapatkan makna pembelajaran, kemudian mengkomunikasikan kepada temannya. Kegiatan ini dikatakan seperti: mempresentasikan, memperagakan hasil uji cobanya, mendialogkan, melaporkan hasil pekerjaannya dalam bentuk lisan dan tulisan, yang terakhir peserta didik menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dengan bimbingan dan arahan guru.

c. Penilaian dalam Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik yang mempunyai 4 (empat) aspek penilaian, yaitu: aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan. Penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan, adalah sebagai berikut:<sup>81</sup>

1) Penilaian Kompetensi Sikap

Sikap diartikan sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap ialah sesuatu yang dapat dibentuk, sehingga bisa terjadi perubahan tindakan atau perilaku yang diharapkan. Terdapat beberapa cara

---

<sup>81</sup> Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Penilaian Kependidikan: Sistem Penilaian, Hasil Belajar dan Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 10-12.

yang dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik, yaitu penilaian diri, penilaian teman sebaya, observasi, dan penilaian jurnal. Instrumen yang digunakan pada penilaian ini yaitu: daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi dengan rubrik, dan hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus.

## 2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan melalui 3 (tiga) cara, yaitu tes tulis, observasi, dan penugasan. Selain tes tulis, penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan melalui observasi seperti tanya jawab, diskusi, dan percakapan. Teknik ini merupakan cerminan dari penilaian autentik. Adapun instrumen penugasannya berupa PR (pekerjaan rumah) dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

## 3) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan dengan menggunakan 5 (lima) hal, yaitu unjuk kerja, produk, proyek, portofolio, dan tertulis. Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk, teknologi, dan seni, seperti pakaian, makanan, alat-alat teknologi, hasil karya seni, dan lain sebagainya. Sedangkan penilaian proyek digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasi, kemampuan menyelidiki dan kemampuan menginformasikan suatu hal secara jelas.

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Dan penilaian tertulis digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan, seperti: menulis laporan, menulis karangan dan menulis surat.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>82</sup> Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang penemuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian ini merujuk pada analisis data non-matematis dan menghasilkan berbagai temuan melalui data-data dari berbagai sarana, antara lain: pengamatan, wawancara, dokumen, arsip dan tes.<sup>83</sup> Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkaitan dengan angka-angka, akan tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) berupa buku, catatan, dan dokumen. Penelitian kepustakaan diartikan sebagai penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam bahan yang ada di perpustakaan, seperti buku referensi, artikel, catatan serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.<sup>84</sup>

#### B. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketepatan dalam menentukan dan memilih sumber data akan menentukan kelayakan informasi

---

<sup>82</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*, (Surakarta: Cakra Books, 2014), 4.

<sup>83</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*, 89.

<sup>84</sup> Milya Sari, Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA, *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6 (1), (2020), 44.

yang diperoleh.<sup>85</sup> Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

b. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Data primer diartikan sebagai data yang langsung diperoleh dan segera diperoleh peneliti untuk tujuan khusus penelitian.<sup>86</sup> Data primer dalam digunakan peneliti yaitu Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017.

c. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data sekunder diartikan sebagai data pelengkap yang digunakan untuk memperbanya data.<sup>87</sup> Adapun data sekunder yang digunakan oleh peneliti yaitu dari berbagai literatur yang menunjang tentang nilai-nilai pendidikan karakter, berupa Undang-Undang tentang pendidikan, buku, makalah, skripsi, tesis, jurnal, artikel dan karya tulis ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>88</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan

---

<sup>85</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*, 108.

<sup>86</sup> Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research Development)*, (Jambi: Pustat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017), 94-95.

<sup>87</sup> Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research Development)*, 95.

<sup>88</sup> Warul Walidin, Saifullah dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015),124.

lain sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa catatan-catatan dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti.<sup>89</sup>

#### D. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun pencarian secara sistematis terhadap observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi yang dikumpulkan agar memudahkan peneliti dan orang lain mengenai apa yang telah ditemukan. Analisis data bertujuan agar data yang diperoleh mudah dipahami dan dimengerti sehingga temuan yang diperoleh dapat disampaikan kepada orang lain, serta meringkas data untuk menghasilkan kesimpulan.<sup>90</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu menguraikan, menganalisis dan memberikan pemahaman atas teks-teks yang dideskripsikan. Analisis isi merupakan suatu teknik analisis untuk membuat suatu kesimpulan/keputusan dari berbagai dokumen tertulis maupun rekaman, dengan cara mengidentifikasi secara sistematis dan objektif suatu pesan atau data/informasi dalam konteksnya. Analisis isi dapat diartikan sebagai proses menganalisis dokumen atau transkrip yang telah ditulis dengan rekaman komunikasi verbal, seperti: buku, bab dalam buku, surat kabar, tajuk surat kabar, esai, artikel, hasil pengamatan dan dokumen yang bersifat historis atau sejenisnya.<sup>91</sup>

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data Buku Siswa PAI dan BP Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 yaitu sebagai berikut :

---

<sup>89</sup> Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research Development)*, 99.

<sup>90</sup> Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research Development)*, 103-104.

<sup>91</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 435.



1. Tahap deskripsi, yaitu seluruh data yang diperoleh dihubungkan dengan persoalan, kemudian dilakukan tahap pendeskripsian. Misalnya pada salah satu kutipan di bawah ini :

“Biasakanlah berperilaku jujur mulai dari rumah. Berperilaku jujur di sekolah sama pentingnya dengan berperilaku jujur di rumah. Peserta didik hendaknya jujur kepada orang tua, guru dan teman di sekolah. Dengan bersikap jujur kepada teman maka akan terjalin hubungan yang harmonis”.

2. Tahap klasifikasi, yaitu data-data yang telah dideskripsikan, dikelompokkan ke dalam bagiaanya masing-masing sesuai dengan permasalahan yang telah ditentukan.

Kutipan di atas menunjukkan nilai karakter jujur.

3. Tahap interpretasi data, yaitu upaya penafsiran dan pemahaman terhadap hasil analisis data.

Kutipan di atas menjelaskan tentang pentingnya mempunyai sikap jujur dan bersikap jujur kepada siapapun. Dengan bersikap jujur kita dapat dipercaya oleh orang lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Identitas Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017

Buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 merupakan buku mata pelajaran PAI dan BP untuk jenjang SMP Kelas VIII yang diperuntukkan sebagai buku teks pegangan siswa. Buku ini disusun dan ditelaah oleh beberapa pihak yang ada di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan dipergunakan sebagai tahap awal implementasi Kurikulum 2013.<sup>92</sup> Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang ditulis oleh Muhammad Ahsan dan Sumiyati, Penelaah oleh Yusuf A. Hasan, Pereview Guru oleh Muh. Yasin dan Penelaah Penerbitan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Blitbang, Kemendikbud, Jakarta. Buku ini terbit pada tahun 2017 dengan ketebalan sebanyak 278 halaman, yang terdiri dari 14 bab, yaitu sebagai berikut :

1. Meyakini Kitab-Kitab Allah, Mencintai *Al-Qur'an*
2. Menghindari Minuman Keras, Judi dan Pertengkar
3. Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan
4. Lebih Dekat kepada Allah dengan Mengamalkan *Salat Sunnah*
5. Jiwa Lebih Tenang dengan Banyak Melakukan Sujud
6. Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Umayyah
7. Rendah Hati, Hemat dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia
8. Meneladani Sifat-Sifat Mulia dari Rasul Allah SWT.
9. Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru
10. Menghiasi Pribadi dan Berbaik Sangka dan Beramal Saleh
11. Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertakwa

---

<sup>92</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

12. Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram
13. Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Abbasiyah
14. Hidup Sehat dengan Makanan dan Minuman yang Halal serta Bergizi.

Buku ini terdiri dari Kata Pengantar, Daftar Isi, Indeks, Glosarium, Profil Penulis, Penelaah, Editor, dan Illustrator. Daftar Pustaka. Buku ini merupakan cetakan ke-2 2017 (Edisi Revisi) yang disusun dengan huruf Calibri dengan ukuran *font* 11 pt.<sup>93</sup>

#### **B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017**

Berdasarkan hasil analisa nilai-nilai pendidikan karakter pada buku siswa PAI dan BP Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017, dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Bab I Meyakini Kitab-Kitab Allah, Mencintai *Al-Qur'an*

Nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada materi ini antara lain, religius, peduli sosial, cinta ilmu pengetahuan, tanggung jawab , disiplin, toleransi, saling menghormati dan menghargai, sabar dan cinta damai.

Nilai religius ditunjukkan pada gambar berikut dibawah ini :



**Gambar 4.1**

**Anak perempuan yang sedang mencium mushaf Al-Qur'an<sup>94</sup>**

---

<sup>93</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

<sup>94</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 1.



**Gambar 4.2**  
**Anak laki-laki mencium *Al-Qur'an***<sup>95</sup>



**Gambar 4.3**  
**Anak perempuan membaca *al-Qur'an***<sup>96</sup>



**Gambar 4.4**  
**Berdoa**<sup>97</sup>



**Gambar 4.5**  
**Belajar mengaji**<sup>98</sup>

<sup>95</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 4.

<sup>96</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 4.

<sup>97</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 10.

<sup>98</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 14.

Melalui gambar di atas karakter religius ditunjukkan kepada apa yang sedang di baca, yakni membaca Al-Qur'an. Membaca, mempelajari, dan mengamalkan isi al-Qur'an merupakan bentuk dari iman kepada kitab-kitab Allah atau meyakini keberadaan kitab-kitab-Nya yang diturunkan kepada para Rasul-Nya.

Selain itu nilai religius juga ditunjukkan pada Q.S al-Maidah ayat 16 dan Q.S al-Mu'minun ayat 49 yang berbunyi :

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: “Dengan kitab suci itulah Allah menunjukkan kepada orang yang mengikuti rida-Nya jalan-jalan keselamatan, mengeluarkannya dari berbagai kegelapan menuju cahaya dengan izin-Nya dan menunjukkan kepadanya (satu) jalan yang lurus.” (Q.S. al-Maidah/5 : 16).<sup>99</sup>

وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ لَعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ

Artinya: “Sungguh Kami benar-benar telah menganugerahkan Kitab (Taurat) kepada Musa agar mereka (Bani Israil) mendapat petunjuk. (Q.S al-Mu'minun/23 : 49).<sup>100</sup>

Berdasarkan ayat di atas, Allah menurunkan kitab suci kepada para Nabi dan Rasul yang telah diutus oleh Allah SWT sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Jadi karakter religius disini ditunjukkan melalui beriman atau meyakini adanya kitab-kitab Allah yaitu dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup, agar meraih jalan keselamatan dan ridha-Nya. Nilai religius ini juga terdapat pada kisah Nabi Musa as. yang mendapatkan wahyu dari Allah SWT. Nabi Musa as. berdzikir terus menerus sehingga beliau merasa lebih dekat kepada Allah, kemudian Allah memberikan

---

<sup>99</sup> Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, Edisi Penyempurnaan 2019, 148.

<sup>100</sup> Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, Edisi Penyempurnaan 2019, 489.

petunjuk berupa kitab *Taurat* yang berisi tentang panduan kehidupan untuk Nabi Musa as. dan kaumnya.<sup>101</sup>

Karakter religius juga ditunjukkan pada bagian pokok-pokok ajaran yang ada dalam Kitab *Taurat*, adalah sebagai berikut :

- a. Perintah untuk mengesakan Allah SWT.
- b. Larangan menyembah patung dan berhala
- c. Larangan menyebut nama Allah SWT. dengan sia-sia
- d. Perintah untuk menyucikan hari Sabtu
- e. Perintah untuk menghormati kedua orang tua
- f. Larangan membunuh sesama manusia
- g. Larangan melakukan perbuatan zina
- h. Larangan mencuri
- i. Larangan menjadi saksi yang palsu
- j. Larangan mengambil hak orang lain.<sup>102</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, Allah menyerukan kepada umat manusia untuk menjauhi larangan-Nya dan menjalankan perintah-Nya., seperti larangan berbuat zina, mencuri, dan membunuh serta perintah menghormati orang tua. Jadi karakter religius yang ditunjukkan disini ialah taqwa kepada Allah SWT. Taqwa ialah melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Taqwa adalah taat kepada Allah SWT. dan mengingggalkan segala maksiat dan larangan-Nya karena takut Allah murka kepadanya.

Karakter peduli sosial ini ditunjukkan pada bagian “Mari Renungkan” yang ditunjukkan pada kalimat: “Allah SWT. memerintahkan kita untuk saling membantu, saling membahagiakan, dan menanam segala amal kebaikan selamakita hidup di dunia ini.

---

<sup>101</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 7.

<sup>102</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 7-8.

Sebaliknya, Allah SWT. tidak akan menghendaki manusia untuk saling menyakiti dan menyengsarakan anatar satu dengan yang lain”.<sup>103</sup>

Karakter cinta ilmu pengetahuan ditunjukkan melalui wahyu pertama Nabi Muhammad SAW. yakni Q.S. Al-Alaq ayat 1-5. Al-Alaq artinya segumpal darah yang diambil dari ayat kedua. Surat ini berisi tentang pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia. Ayat ini menyerukan kepada semua manusia untuk sebanyak-banyaknya mencari ilmu.<sup>104</sup>

Sebagaimana Hadist Rasulullah SAW. yang berbunyi :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim.” (HR. Ibnu Majah No. 224).<sup>105</sup>

Karakter cinta ilmu pengetahuan juga dapat dilihat pada bagian “Hikmah Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah SWT”. yaitu pada butir nomor (7) Hati manusia akan lebih tenteram dan dengan beriman kita bisa menambah ilmu pengetahuan.

Karakter disiplin dan tanggung jawab ditunjukkan melalui kisah Nabi Daud a.s dan kaumnya, yaitu ketika kaum beliau ingin mengganti hari peribadatan yang semula di hari Jum’at kemudian diganti di hari Sabtu agar mereka bisa bekerja mulai hari Ahad sampai Jum’at, dan beribadah di hari Sabtu. Kemudian Nabi Daud berkata, “Apakah kalian akan berpaling dari perintah Allah SWT., dan kemudian menetapkan hukum yang bertentangan dengan perintah-Nya?”. Beliau juga mengingatkan mereka akan kemurkaan dan adzab Allah SWT. serta beliau juga mengingatkan akan nikmat Allah SWT. yang telah diberikan

---

<sup>103</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 2.

<sup>104</sup> Tantiya Nimas Nuraiani, “Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Beserta Isi Kandungannya, Pesan Untuk Belajar Ilmu Pengetahuan”, 22 Maret 2022, <https://m.merdeka.com/trending/surah-al-alaq-ayat-1-5-beserta-isi-kandungannya-pesan-untuk-belajar-ilmu-pengetahuan-klm.html?page=3>, diakses 20 September 2022

<sup>105</sup> Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majjah*, (Kairo: Darul Ihya ‘al-Turats, 1995), Juz 1, 97.

kepada kita.<sup>106</sup> Dalam hal ini karakter disiplin dan tanggung jawab sangat diperlukan, karena dalam kondisi apapun dan bagaimanapun ibadah tetap dilaksanakan yang merupakan kewajiban umat Islam.

Karakter toleransi, saling menghormati dan menghargai dan sabar ditunjukkan pada bagian “Hikmah Beriman Kepada Kitab Allah SWT” yaitu butir nomor (8) mempunyai sikap toleransi karena di dalam kitab-kitab Allah SWT. berisi tentang penanaman sikap toleransi, saling menghormati dan menghargai sesama muslim maupun pemeluk agama lain, dan butir nomor (9) Dapat meningkatkan kesabaran dalam menghadapi ujian, cobaan dan musibah.<sup>107</sup> Karakter toleransi, saling menghargai juga ditunjukkan pada bagian “Refleksi Akhlak Mulia” pada butir nomor (2) Menghargai dan menghormati antar agama merupakan bentuk menjalankan perintah yang ada pada Al-Qur’an.<sup>108</sup>

Sedangkan karakter cinta damai ditunjukkan pula pada bagian “Refleksi Akhlak Mulia” pada butir nomor (4) Jika setiap pemeluk agama yang berbeda-beda bisa memahami ajaran agama masing-masing, maka akan terbentuknya perdamaian tanpa adanya pertikaian dan perselisihan.<sup>109</sup>

## 2. Bab II Menghindari Minuman Keras, Judi dan Pertengkar

Nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada materi ini antara lain, religius, bersahabat/komunikatif, demokratis dan cinta damai. Nilai karakter religius ditunjukkan pada bagian “Mutiarah Khazanah Islam” yaitu pada kalimat : “Wahai generasi muda penerus bangsa, janganlah kalian biarkan diri kalian terjerumus dalam minuman keras. Jauhi minuman haram itu. Ingat! bahwa masa depan kalian masih sangat

---

<sup>106</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 8-9.

<sup>107</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 15-16.

<sup>108</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 17.

<sup>109</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 17.



panjang. Jadilah pemuda yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT”.<sup>110</sup>

Selain itu, karakter religius juga terdapat pada kalimat, “Allah SWT menghendaki hidup manusia untuk beriman kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya”. Misalnya perintah untuk mengonsumsi makan dan minuman halal, dan larangan mengonsumsi makanan dan minuman haram. Nabi SAW. juga menegaskan larangan meminum *kharm*. Sebagaimana hadist Nabi yang berbunyi :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ

Artinya : “Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Setiap yang memabukkan adalah khamr dan setiap yang memabukkan adalah haram”. (H.R. Muslim)<sup>111</sup>

Berdasarkan hadist di atas, karakter religius ditunjukkan melalui sikap takwa kepada Allah SWT. Takwa ialah menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Contohnya mengonsumsi makanan yang halal dan tidak mengonsumsi makanan haram. Karakter komunikatif/bersahabat ditunjukkan pada gambar di bawah ini :



**Gambar 4.6**

**Murid yang sedang berbincang-bincang<sup>112</sup>**

---

<sup>110</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 26.

<sup>111</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 25.

Berdasarkan gambar di atas, bercakap-cakap adalah bentuk dari karakter bersahabat/komunikatif yang artinya sikap yang memperlihatkan rasa senang bergaul, berbicara dan bekerja sama dengan orang lain. Karakter cinta damai terdapat pada bagian “Mari Renungkan” yang ditunjukkan pada kalimat berikut ini :

Segala bentuk pertikaian, kekerasan, dan pertengkaran sungguh tidak dibenarkan dalam ajaran agama Islam. Selama permasalahan itu bisa diselesaikan dengan cara yang damai, kita diperintahkan untuk menyelesaikan masalah itu dengan cara damai. Kekerasan hanya akan menumbuhkan benih-benih dendam yang tiada ujung. Yang demikian itu akan membuat hidup kita tidak nyaman, padahal Allah SWT. menghendaki kehidupan ini agar manusia bisa hidup berdampingan dengan suasana yang tenteram, damai, aman dan nyaman. Sebagai umat Islam kita harus menjadi pelopor terwujudnya perdamaian baik di lingkungan keluarga, di tempat sekolah maupun di lingkungan masyarakat..<sup>113</sup>

Kalimat di atas menunjukkan bahwa kekerasan, pertengkaran dan pertikaian di larang oleh agama Islam. Islam menyerukan kepada umat manusia untuk menyelesaikan segala masalah dengan cara damai, sehingga terciptanya lingkungan yang tenteram, damai, aman dan nyaman. Karakter demokratis terdapat pada kalimat “Allah SWT. menghendaki hidup kita berjalan dengan damai dan semua permasalahan bisa diselesaikan baik-baik, contohnya dengan cara musyawarah atau dialog”.<sup>114</sup> Membiasakan diri untuk melakukan musyawarah dalam menghadapi segala permasalahan merupakan contoh sikap demokratis dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, karakter cinta damai juga ditunjukkan pada larangan pembunuhan, yang terdapat pada Hadist Rasulullah SAW. yang berbunyi:

---

<sup>112</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 24.

<sup>113</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 23.

<sup>114</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 27.

عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَزَوَالِ الدُّنْيَا  
أَهْوَنُ عَلَى اللَّهِ مِنْ قَتْلِ مُؤْمِنٍ بِغَيْرِ حَقٍّ

Artinya : “Dari Al Bara bin Azib, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: “Kehancuran dunia (nilainya) lebih ringan di sisi Allah dari pada seseorang membunuh seorang mukmin tanpa hak.” (H.R. Ibnu Majah)<sup>115</sup>

Berdasarkan hadist diatas, kita sebagai umat muslim tidak boleh bertengkar dengan sesama muslim apalagi sampai membunuh. Begitu pula orang muslim juga tidak boleh bertengkar dengan selain muslim, jadi kita harus mencintai perdamaian.

### 3. Bab III Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan

Nilai pendidikan karakter yang terdapat pada materi ini adalah jujur, adil, kerjasama, cinta damai, tanggung jawab serta saling menghargai dan menghormati. Karakter adil dan jujur ditunjukkan melalui gambar berikut ini :



Gambar 4.7

Poster berhenti berbohong<sup>116</sup>

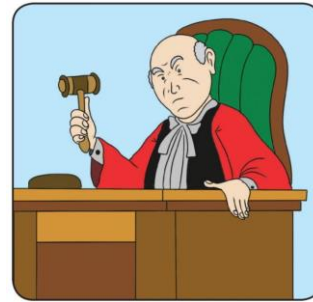
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

<sup>115</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 27.

<sup>116</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 35.



**Gambar 4.8**  
Poster ajakan untuk adil dan jujur<sup>117</sup>



**Gambar 4.9**  
Seorang hakim sedang melaksanakan sidang<sup>118</sup>



**Gambar 4.10**  
Seorang siswa menemukan dompet di sekolah<sup>119</sup>



**Gambar 4.11**  
Poster berita kehilangan<sup>120</sup>

<sup>117</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 35.

<sup>118</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 35.

<sup>119</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 37.

<sup>120</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 40.



**Gambar 4.12**  
**Pedagang menimbang**  
**barang dengan jujur**<sup>121</sup>



**Gambar 4.13**  
**Wasit sedang memimpin**  
**pertandingan sepak bola**<sup>122</sup>



**Gambar 4.14**  
**Gedung Mahkamah Agung**<sup>123</sup>

Gambar di atas merupakan ajakan untuk bersikap jujur dan adil. Jujur adalah memberikan informasi kepada orang lain berdasarkan keyakinan akan kebenaran yang dikandungnya. Jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, dan tidak curang.<sup>124</sup> Sedangkan adil adalah memperlakukan seseorang atau orang lain sesuai haknya atas kewajiban yang telah di lakukan.<sup>125</sup> Membentuk karakter jujur dan adil pada peserta

<sup>121</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 40.

<sup>122</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 40.

<sup>123</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 43.

<sup>124</sup> Siti Yumnah, "Pendidikan Karakter Jujur Dalam Prespektif Al-Qur'an," *Jurnal Studi Islam*, Vol. 14 No. 1, (April 2019), 33. <https://core.ac.uk/download/pdf/234800389.pdf>

<sup>125</sup> Afifa Rangkuti, "Konsep Keadilan Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. VI No. 1, (Januari-Juni 2017), 3. <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/download/184/182/>

didik harus diupayakan oleh orang tua dan guru dengan memberikan nilai-nilai positif yang dapat menanamkan sikap jujur dan adil pada peserta didik.

Karakter jujur juga ditunjukkan pada kalimat : Biasakanlah berperilaku jujur mulai dari rumah. Berperilaku jujur di sekolah sama pentingnya dengan berperilaku jujur di rumah. Peserta didik hendaknya jujur kepada orang tua, guru dan teman di sekolah. Dengan bersikap jujur kepada teman maka akan terjalin hubungan yang harmonis.<sup>126</sup> Karakter jujur juga terdapat pada kalimat di bawah ini :

Berbohong kepada orang lain akan mengakibatkan sakit hati, muncul rasa benci, dan saling tidak percaya, sungguh jika ini terjadi maka kehidupan akan kacau dan penuh dengan perselisihan. Oleh karena itu, berperilakulah jujur kepada siapa pun. Dengan berperilaku jujur, kalian akan memiliki banyak teman dan dipercaya orang lain. Kejujuran akan membimbing seseorang kepada kebaikan, dan kebaikan akan membimbing kepada surga.<sup>127</sup>

Kalimat di atas menjelaskan tentang pentingnya mempunyai sikap jujur dan bersikap jujur kepada siapapun. Dengan bersikap jujur kita dapat dipercaya oleh orang lain. Selain itu, karakter jujur juga ditunjukkan dalam beberapa hadist dibawah ini :

إِنَّ الْخَازِنَ الْمُسْلِمَ الْأَمِينَ الَّذِي يُنْفِذُ وَرُبَّمَا قَالَ يُعْطِي مَا أُمِرَ بِهِ فَيُعْطِيهِ

كَامِلًا مُوَفَّرًا طَيِّبَةً بِهِ نَفْسُهُ فَيَدْفَعُهُ إِلَى الَّذِي أُمِرَ لَهُ بِهِ أَحَدُ الْمُتَصَدِّقِينَ

Artinya : “Seorang bendahara muslim yang melaksanakan tugasnya dengan jujur, dan membayar sedekah kepada orang yang diperintahkan oleh majikannya secara sempurna, dengan segera dan dengan pelayanan yang baik, maka ia mendapat pahala yang sama seperti orang yang bersedekah.” (Hadist Shalih Muslim)<sup>128</sup>

---

<sup>126</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 41-42.

<sup>127</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 37.

<sup>128</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 42.

Berdasarkan hadist di atas dapat diketahui bahwa kepercayaan di bangun dari kejujuran. Orang yang jujur biasanya akan dipilih menjadi bendahara. Tugas bendahara sangat berat, karena ia harus mencatat dan membukukan keuangan dengan benar jujur. Setiap tugas dan kewajiban yang dilaksanakan dengan sebaik-baiknya pasti akan mendapat pahala dari Allah SWT.

Hadist Rasulullah SAW. yang diriwayatkan oleh Tirmidzi :

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : “Hendaklah kalian bersikap jujur, karena kejujuran itu akan membawa pada kebaikan, sedangkan kebaikan akan membawa kepada surga”. (HR. Tirmidzi)<sup>129</sup>

Hadist di atas menegaskan bahwa kejujuran akan membimbing kepada kebaikan. Dan kebaikan akan membawa seseorang ke surga. Sebaliknya orang berdusta atau berbohong hidupnya akan gelisah dan dipenuhi dengan rasa salah.

Karakter jujur juga ditunjukkan melalui kisah Abu Hurairah bin Jarrah (sahabat Nabi yang sangat jujur). Suatu ketika orang-orang Najran pernah datang kepada Rasulullah dan berkata : “Ya Rasulullah, utuslah kami seseorang yang jujur dan dapat dipercaya”. Kemudian Rasulullah SAW. bersabda : “Sungguh aku akan mengutus kepada kalian seseorang yang sangat jujur dan dapat dipercaya”. Para sahabat penasaran dan menunggu orang yang dimaksud Rasulullah dan ternyata beliau mengutus Abu Ubaidah bin Jarrah.<sup>130</sup>

Selain kisah di atas, karakter jujur juga ditunjukkan melalui kisah kejujuran seseorang wanita shalihah. Saat tengah malam di kota Madinah. Umar bin Khattab berjalan menyusuri jalan-jalan dikota.

---

<sup>129</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 46.

<sup>130</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 42.

Menjelang diri hari, beliau lelah dan memutuskan untuk beristirahat. Lalu tanpa sengaja beliau mendengar percakapan antara ibu dan anak perempuannya dari rumah yang tak dekat dengan tempat istirahat. “Nak, campurkanlah susu yang engkau perah dengan air”, kata sang Ibu”. Akan tetapi anak perempuan ini tidak mau karena *Amirul Mukminin* telah membuat peraturan untuk tidak menjual susu yang tercampur dengan air. Ibu ini sontak menjawab bahwa *Amirul Mukminin* tidak akan mengetahui bahwa susu ini dicampur dengan air. Anak perempuan itu menolak dan berkata, “Ibu, *Amirul Mukminin* mungkin tidak mengetahuinya, tetapi Rabb dari *Amirul Mukminin* pasti melihatnya”.<sup>131</sup>

Kedua kisah tersebut menunjukkan bahwa dimanapun kita berada kita harus bersikap jujur. Ketika kita jujur orang akan percaya kepada kita, begitu pula sebaliknya jika kita berbohong maka orang tidak akan percaya kepada kita. Tidak hanya itu, ketika kita berbohong, mungkin orang lain tidak mengetahuinya, akan tetapi Allah SWT mengetahui apa saja yang kita lakukan.

Karakter jujur juga ditunjukkan pada bagian “Menerapkan Perilaku Jujur” yaitu butir nomor (3) Kita harus berperilaku jujur dalam guna membangun masyarakat yang harmonis, tenteram dan saling menghormati. Karakter adil ditunjukkan dalam beberapa hadist Rasulullah SAW. dan ayat-ayat Al-Qur’an di bawah ini :

Rasulullah SAW. bersabda :

إِنَّ الْمُقْسِطِينَ عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى عَلَى مَنَابِرٍ مِنْ نُورٍ عَلَى يَمِينِ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَعْدِلُونَ فِي حُكْمِهِمْ وَأَهْلِيهِمْ وَمَا وَلُّوا قَالَ مُحَمَّدٌ فِي حَدِيثِهِ وَكَلْنَا

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang berlaku adil akan ditempatkan di sisi Allah Ta’ala di atas mimbar-mimbar yang terbuat dari cahaya, di sisi sebelah kanan ‘Arrahman. Yaitu, orang-orang yang adil dalam menghukumi mereka, adil dalam

---

<sup>131</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 51.



keluarga mereka dan dalam mengerjakan tugas mereka.” (HR. Nasa’i)<sup>132</sup>

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :  
(ثَلَاثَةٌ لَا تُرَدُّ دَعْوَتُهُمْ الْإِمَامُ الْعَادِلُ وَالصَّائِمُ حِينَ يُفْطِرُ وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ  
يَرْفَعُهَا فَوْقَ الْعَمَامِ وَتُفْتَحُ لَهَا أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَيَقُولُ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ  
وَعِزَّتِي لِأَنْصُرَنَّكَ وَلَوْ بَعْدَ حِينٍ

Artinya : “ Dari Abu Hurairah ra. berkata : “Rasulullah SAW. bersabda: Tiga orang yang doa mereka tidak terhalang, yaitu Imam (pemimpin) yang adil, orang yang berpuasa hingga ia berbuka, dan doa orang yang didzholimi. Doa mereka dibawa ke atas awan dan dibukakan pintu langit untuknya”. (HR. Ahmad)<sup>133</sup>

Firman Allah dalam Q.S Al-Ma’idah ayat 8 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ  
قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اذْعِدُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ  
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Ma’idah 5: Ayat 8)<sup>134</sup>

Berdasarkan ayat di atas, kita diharuskan untuk menegakkan keadilan, jangan sampai kebencian kita terhadap orang lain menjadikan kita untuk bersikap tidak adil. Setiap usaha untuk menegakkan keadilan

---

<sup>132</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 43.

<sup>133</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 47.

<sup>134</sup> Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, Edisi Penyempurnaan 2019, 146.

akan mendekati kepada ketakwaan. Semakin sempurna keadilan, maka semakin sempurna pula ketakwaan.

Karakter adil juga ditunjukkan dalam kisah keadilan Umar Khatab terhadap Yahudi. Seorang kakek Yahudi bercerita kepada Umar bahwa rumahnya dibangun masjid oleh pemerintah. Khalifah Umar begitu marah mengetahui kisah kakek tersebut, kemudian beliau mengambil tulang unta lalu menggores tulang tersebut dengan huruf alif dengan pedangnya dan diserahkan kepada kakek itu. Kakek Yahudi lantas memberikan kepada Gubernur Amr bin Ash, kemudian Amr memerintahkan jajarannya untuk membongkar masjid itu di tanah milik kakek tersebut. Kakek Yahudi ini merasa heran mengapa dengan sebatang tulang unta, Amr bin Ash bersedia membongkar masjid untuk kembali membangun gubuk milik kakek Yahudi. Amr bin Ash berkata: “Wahai kakek, tulang ini hanyalah tulang busuk. Tetapi tulang ini merupakan peringatan dari Khalifah Umar bin Khattab terhadap diriku. Artinya apapun kekuasaan dan pangkatmu, suatu saat kamu akan bernasib sama dengan tulang ini, karena itu bertindaklah adil seperti huruf alif yang lurus. Adil di atas, dan adil di bawah”. Mendengar hal itu, kakek Yahudi ini berkata bahwa Islam itu adil, kemudian ini menyatakan diri untuk masuk Islam dan mengikhhlaskan gubugnya untuk dibangun masjid.<sup>135</sup> Kisah ini menunjukkan bahwa pentingnya bersikap adil kepada siapapun, tidak memandang golongan, kasta, ras, asal-usul dan suku. Adil artinya menempatkan sesuatu pada tempatnya, bersikap objektif dan tidak memihak ke salah satu pihak.

Karakter jujur, cinta damai dan kerja sama ditunjukkan melalui kalimat di bawah ini:

Setiap anggota keluarga memiliki hak dan tanggung jawab masing-masing. Kerjasama dan dan kekompakan sangat diperlukan dari masing-masing anggota keluarga. Kerjasama dan

---

<sup>135</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 45-46.

keompokan ini dapat terwujud jika saling jujur. Semua anggota masyarakat akan hidup rukun dan damai jika masing-masing menjunjung tinggi kejujuran”.<sup>136</sup>

Kalimat di atas menunjukkan bahwa dengan bersikap jujur akan terwujudnya kerjasama, kekompakan, kedamaian, ketentraman dan kerukukunan. Karakter tanggung jawab ditunjukkan pada bagian “Menerapkan Perilaku Jujur” yaitu pada butir nomor 1) Ketika di rumah kita harus melakukan tugas yang diberikan oleh orang dengan sebaik mungkin, 2) Ketika di sekolah kita harus mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tanggung jawab harus. Dalam hal ini, ketika di rumah anak mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh orang tua, misalnya membantu Ibu memasak, membersihkan kamar dan rumah. Dan ketika di sekolah anak bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, contohnya menaati perintah sekolah, mengerjakan PR, bertutur kata dengan baik. Sedangkan sikap saling menghormati dan menghargai ditunjukkan pada bagian “Menerapkan Perilaku Adil” yaitu butir nomor 2) Ketika di sekolah kita harus menghargai dan menghormati ketua kelas dan seluruh pengurus kelas.

#### 4. Bab IV Lebih Dekat Kepada Allah dengan Mengamalkan *Salat Sunnah*

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada materi ini yaitu religius, kebersamaan, disiplin, tanggung jawab dan peduli lingkungan. Karakter religius ditunjukkan melalui gambar di bawah ini :

---

<sup>136</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 41-42.



**Gambar 4.15**  
**Orang sedang sholat**<sup>137</sup>



**Gambar 4.16**  
**Anak laki-laki pergi ke masjid**<sup>138</sup>

Gambar di atas merupakan kegiatan ritual ibadah yaitu sholat. Sholat merupakan salah satu ibadah yang dilaksanakan oleh umat muslim. Terutama sholat lima waktu yang hukumnya wajib bagi umat muslim. Sholat dapat memberikan manfaat bagi orang-orang yang menjalankannya khususnya bagi peserta didik yaitu dapat membentuk karakter religius.

Selain gambar di atas, karakter religius juga ditunjukkan pada bagian “keutamaan-keutamaan sholat tahajjud”, yaitu butir nomor (1) dapat membentuk karakter orang shaleh, (2) sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Karakter ini juga ditunjukkan melalui bagain

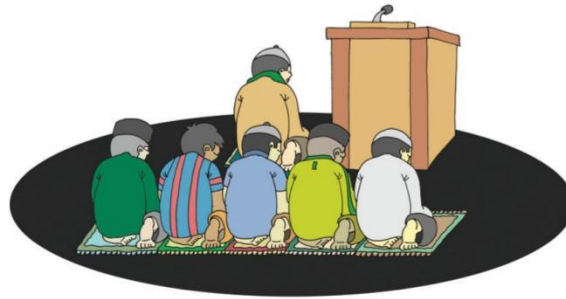
---

<sup>137</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 55.

<sup>138</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 59.

“Hikmah Sholat Sunnah” pada poin (c) meningkatkan keridhoaan Allah SWT dan menumbuhkan rasa cinta kepada Allah SWT.

Karakter religius, kebersamaan dan disiplin dapat ditunjukkan melalui gambar berikut ini :



**Gambar 4.17**  
**Shalat berjamaah**<sup>139</sup>



**Gambar 4.18**  
**Shalat Berjamaah**<sup>140</sup>

Gambar di atas merupakan gambar orang-orang yang sedang melaksanakan sholat berjamaah. Sholat berjamaah adalah salah satu kegiatan religius yang dianjurkan untuk meningkatkan keimanan dan yang melaksanakan akan mendapatkan pahala berlipat ganda dari pada

<sup>139</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 56.

<sup>140</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 58.

sholat munfarid. Sholat berjamaah juga dapat melatih kebersamaan, yaitu dengan melaksanakan sholat berjamaah peserta didik akan terbiasa untuk berbagi sesama teman, antri ketika wudhu dan menata barisan dengan rapi. Sedangkan melatih kedisiplinan, yaitu dengan melaksanakan sholat berjamaah seseorang akan terbiasa untuk melaksanakan kegiatan dengan tepat waktu dan tidak akan menunda-nunda pekerjaan.<sup>141</sup>

Karakter kebersamaan juga ditunjukkan pada kisah menyambut hari raya Idul Fitri. Salim dan Amri ialah dua anak yang shaleh. Mereka melaksanakan ibadah puasa full sebulan. Saat malam 1 Syawal mereka membayar zakat fitrah dan menyerahkannya ke panitia zakat fitrah. Amri berkata, “Salim, besok pagi kita berangkat sholat Idul Fitri bersama-sama, ya”. Salim menjawab, “Ya, Insya Allah. Kita jalan sepeda atau jalan kaki?”. Kemudian Amri memilih untuk jalan kaki, dikarenakan menurut gurunya disunnahkan untuk jalan kaki, mandi dan makan sebelum berangkat. Mereka pun berpamitan dengan mengucapkan salam.<sup>142</sup>

Dari kisah di atas menunjukkan bahwa sholat berjamaah dapat melatih kebersamaan dengan teman atau orang lain. Karakter ini juga dapat ditunjukkan pada kalimat, “Setelah sholat Idul Fitri para jama’ah dianjurkan untuk bersalam-salaman untuk saling memaafkan lahir dan batin”. Sedangkan karakter disiplin dan tanggung jawab terdapat pada bagian “Refleksi Akhlak Mulia” pada butir nomor (1) Dengan membiasakan melaksanakan sunnah, akan tertanam jiwa yang disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas kita sebagai pelajar.

Karakter peduli lingkungan ditunjukkan pada kalimat di bawah ini :

“Saat terjadi kemarau yang panjang umat Islam disunnahkan untuk melaksanakan sholat istisqa’ dengan tujuan mendekatkan

---

<sup>141</sup> Alif Achadah dan Nilai Nur Faizah, “Budaya Shalat Berjamaah dalam Upaya Membentuk Karakter Religius Siswa”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 03 No. 2, (Desember 2021), 4. <https://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tabyin/article/download/141/78>

<sup>142</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 60.

diri, memohon ampun dan berdo'a memohon hujan. Salah satu penyebab terjadinya kekeringan adalah siap manusia yang tidak peduli dan tidak ramah akan lingkungan, padahal air merupakan komponen yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Oleh sebab itu, kita harus menjaga kelestarian alam dengan rajin menanamkan pohon dan merawatnya serta menghemat penggunaan air".<sup>143</sup>

Berdasarkan kalimat di atas dapat diketahui bahwa sholat istisqa merupakan ibadah yang mengajarkan pentingnya berdo'a, memohon dan pertolongan kepada Allah serta mengajarkan kita untuk menjaga alam dan kelestarian air.

5. Bab V Jiwa Lebih Tenang dengan Banyak melakukan Sujud

Nilai pendidikan karakter yang terdapat pada materi ini ialah religius, menghargai prestasi, optimis, mengormati orang tua dan pemaaf. Nilai religius terdapat pada gambar di bawah ini :



**Gambar 4.19**

**Anak perempuan sedang sholat<sup>144</sup>**



**Gambar 4.20**

**Anak laki- sedang bersujud<sup>145</sup>**

---

<sup>143</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 63-64.

<sup>144</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 79.



**Gambar 4.21**

**Suasana pengajian lesehan<sup>146</sup>**

Religius adalah sikap dan perilaku patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, toleran dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius yang ditunjukkan pada gambar di atas yaitu kegiatan ibadah, yaitu sujud dan membaca Al-Qur'an (ngaji). Karakter religius juga dapat dilihat pada bagian hikmah sujud syukur pada butir nomor (3) dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mendapat hidayah-Nya, (4) mendapatkan nikmat Allah SWT serta selamat dari siksa-Nya. Selain itu juga terdapat pada bagian hikmah sujud tilawah pada butir nomor (1) menjauhkan diri dari godaan setan, (2) menghayati bacaan dan makna Al-Qur'an, (3) dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.



**Gambar 4.22**

**Anak laki-laki sedang sujud syukur karena mendapat hadiah<sup>147</sup>**

<sup>145</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 80.

<sup>146</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 81.

<sup>147</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 82.



Gambar di atas menunjukkan karakter religius dan karakter menghargai prestasi. Karakter religius yang ada pada gambar di atas terletak pada ungkapan terimakasih atau bersyukur kepada Allah SWT. atas nikmat yang diberikan kepadanya dengan melaksanakan sujud syukur. Sedangkan karakter menghargai prestasi dapat dilihat pada pemberian penghargaan atas suatu karya atau prestasi. Yang dimaksud dengan menghargai prestasi adalah sikap atau tindakan yang dapat mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat/berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.<sup>148</sup> Seperti memberikan penghargaan atas karya dan prestasi orang lain, seperti memberikan hadiah.

Karakter religius juga terdapat pada gambar dan hadist di bawah ini :



**Gambar 4.23**

**Jamaah haji melakukan sujud syukur di Bandara**<sup>149</sup>

Rasulullah SAW. bersabda :

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا آتَاهُ أَمْرٌ يَسْرُهُ  
أَوْ بُشِّرَ بِهِ خَرَّ سَاجِدًا شُكْرًا لِلَّهِ

Artinya : “Dari Abu Bakrah, “Bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW. apabila datang kepada Nabi SAW. sesuatu yang

<sup>148</sup> “Menghargai Prestasi”, 24 Desember 2011, <http://ktresnankomedi.blogspot.com/2011/12/karater-menghargai-prestasi.html?m=1>, diakses 18 Oktober 2022.

<sup>149</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 84.

menggembirakan atau kabar suka, beliau langsung sujud bersyukur kepada Allah”. (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

Kakter religius yang ada pada gambar dan hadist di atas yaitu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT dengan melaksanakan sujud syukur atas nikmat yang Allah berikan. Sujud syukur merupakan sujud yang dilakukan ketika seseorang mendapatkan nikmat dari Allah SWT. atau terhindar dari mara bahaya. Karakter optimis terdapat pada bagian “Mari Renungkan” yaitu pada kalimat : “Mari renungkan, masih banyak orang-orang di sekeliling kita yang harus dibantu dengan kaki palsu dan tongkat ketika berjalan, bernafas dengan bantuan tabung oksigen dan masih banyak lagi. Mereka tidak berputus atas atau menyesali keadaan itu, akan tetapi mereka tetap optimis dan mensyukuri atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT”. Dari contoh itu, orang-orang yang terlahir lebih sempurna dari mereka sudah semesternya lebih mensyukuri nikmat Allah SWT”.<sup>150</sup> Sedangkan sikap mengormati orang tua ditunjukkan melalui gambar anak laki-laki yang sedang sungkem kepada ibunya. Sungkem kepada orang tua merupakan bentuk bakti dan hormat kepada orang tua, seperti gambar di bawah ini



**Gambar 4.24**

**Anak laki-laki sedang sungkem kepada ibunya<sup>151</sup>**

---

<sup>150</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 80.

<sup>151</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 82.

Karakter pemaaf ditunjukkan melalui bagian hikmah sujud sahwi, yaitu pada kalimat : “manusia adalah tempatnya salah dan lupa, maka dari itu kita diajarkan untuk mengakui kesalahan dengan meminta maaf, begitu pula sebaliknya kita juga harus memahami bahwa orang lain juga bisa salah dengan cara memberi maaf atas kesalahannya”.

6. Bab VI Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Bani Umayyah

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada materi ini antara lain: cinta ilmu pengetahuan, gemar membaca, bersahabat/komunikatif, kerja keras, tekun, semangat kebangsaan dan cinta tanah air, kebersamaan, persatuan dan kesatuan, serta kreatif. Karakter cinta ilmu pengetahuan dan gemar membaca di tunjukkan melalui bagian “Dialog Islami” yaitu percakapan antara Vina dan Salma. Vina : “Salma, yuk temani aku ke kantin. Aku sudah sangat lapar”. Akan tetapi Salma tidak menerima ajakan Vina, karena ingin pergi ke perpustakaan bersama Indah, kemudian Vina menanyakan untuk apa ke perpustakaan? Buku tidak membuat kita kenyang. Lalu Salma berkata : “Tapi buku membuat kita pintar. Kamu tahu nggak, kenapa dahulu umat Islam berjaya?”. Vina pun menjawab karena selalu menang dalam perang. Salma pun berkata bahwa jawaban Vina salah, Islam berjaya karena mengembangkan ilmu pengetahuan dan rajin membaca. Dan ia pun langsung mengajak Salma ke Perpustakaan agar dapat menambah wawasan, akan tetapi Salma tidak mau, ia memutuskan untuk ke kantin karena merasa sangat lapar.<sup>152</sup>

Kisah tersebut menunjukkan bahwa karakter gemar membaca dan cinta terhadap ilmu pengetahuan ditunjukkan dengan rajin membaca, seperti pergi ke perpustakaan untuk membaca buku. Dengan membaca kita dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Karakter cinta ilmu pengetahuan juga ditunjukkan pada kisah keberhasilan Daulah

---

<sup>152</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 98-99.

Umayyah di Damaskus dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, yaitu terdiri dari ilmu agama, ilmu sejarah dan geografi, ilmu pengetahuan bidang bahasa, dan bidang ilmu filsafat. Selain kisah tersebut, karakter cinta ilmu pengetahuan juga ditunjukkan pada kisah keberhasilan Daulah Umayyah di Andalusia yang menjadi pusat perkembangan ilmu pengetahuan, yang terdiri dari perkembangan ilmu kedokteran, kimia, sejarah, bahasa dan sastra.

Berdasarkan kisah tersebut, karakter cinta terhadap ilmu pengetahuan ditunjukkan dengan cara mengamalkan ilmu yang dimiliki, dan juga mengembangkan berbagai bidang dalam ilmu pengetahuan, seperti ilmu agama, sejarah dan geografi, kimia, bahasa dan sastra, filsafat dan kedokteran.

Karakter bersahabat/komunikatif ialah sikap yang memperlihatkan rasa senang bergaul, berbicara dan bekerja sama dengan orang lain. Bercakap-cakap merupakan contoh dari karakter bersahabat/komunikatif, seperti gambar peserta didik yang sedang berbincang-bincang.



**Gambar 4.25**

**Peserta didik yang sedang berbincang-bincang di depan kelas<sup>153</sup>**

Karakter kerja keras dan tekun ditunjukkan pada kisah Daulah Umayyah di Damaskus. Pada masa Daulah Umayyah di Damaskus para Khalifah bekerja keras dalam melakukan peluasan wilayah,

---

<sup>153</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 98.

pembangunan di berbagai bidang, membenahi administrasi pemerintahan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Al-Walid bin ‘Abdul Malik melakukan perluasan wilayah dari Afrika Utara menuju wilayah barat daya, Benua Eropa. Khalifah Umar bin Abdul Aziz melakukan perluasan wilayah di Perancis melalui pegunungan Pirenia. Selain perluasan wilayah Islam, Bani Umayyah melakukan pembangunan di beberapa bidang. Muawiyah bin Abu Sufyan mendirikan pos-pos dan tempat tertentu serta menyediakan kuda disertai peralatannya di sepanjang jalan. Khalifah Abdul Malik juga berhasil memperbaiki berbagai administrasi pemerintahan Islam serta memberlakukan bahasa Arab sebagai bahasa resmi administrasi pemerintahan Islam. Kemudian putranya yang bernama al-Walid bin Abdul Malik juga berhasil meningkatkan pembangunan panti, jalan raya, pabrik-pabrik, gedung-gedung dan masjid yang megah. Selain itu, ilmu pengetahuan juga mengalami perkembangan, yaitu ilmu agama, ilmu sejarah dan geografi, ilmu pengetahuan bidang bahasa dan bidang filsafat.<sup>154</sup>

Kisah di atas menunjukkan bahwa para Khalifah bekerja keras pada masa pemerintahan Bani Umayyah. Perjuangan, ketekunan dan kerja keras para Khalifah akhirnya membuahkan hasil, yaitu berhasil melakukan perluasan wilayah, pembangunan di berbagai bidang, membenahi administrasi pemerintahan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah ditunjukkan melalui kisah Daulah Umayyah di Andalusia. Pemerintahan Bani Umayyah di Damaskus berakhir pada tahun 750 M kemudian pindah pada pemerintahan Bani Abbasiyyah, akan tetapi Abdurrahman ad-Dakhil yaitu salah satu penerus Bani Umayyah berhasil meloloskan diri dari Bani Abbasiyyah, kemudian ia masuk ke Andalusia (Spanyol).

---

<sup>154</sup>Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 99-101.

Melihat di Spanyol sebagian umat Islam masih tetapi setia kepada Bani Umayyah. Akhirnya ia mendirikan pemerintahan Daulah Umayyah di Andalusia dan menobatkan diri sebagai amir atau pemimpin.<sup>155</sup> Kisah ini menunjukkan bahwa Abdurrahman ad-Dakhil mempunyai semangat kebangsaan dengan mempertahankan dan meneruskan pemerintahan Bani Umayyah, karena ia cinta tanah air atau cinta terhadap pemerintahan Bani Umayyah. Karakter cinta tanah air, kebersamaan, kesatuan dan persatuan juga terdapat pada bagian “Refleksi Akhlak Mulia” butir nomor (2) sebesar apapun beban yang kita pikul pasti akan menjadi ringan jika terdapat kebersamaan kesatuan dan persatuan, (5) cinta tanah air adalah bentuk dari keimanan, dan (6) menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dan negara adalah kewajiban sebagai warga negara.

Sedangkan karakter kreatif ditunjukkan pada kisah Khalifah Abdul Malik yang berhasil merintis pembuatan tiras (semacam bordiran), yaitu cap resmi yang dicetak pada pakaian khalifah.

#### 7. Bab VII Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia

Nilai pendidikan karakter yang terdapat pada materi ini antara lain: religius, rendah hati, sederhana, peduli sosial dan peduli lingkungan dan rasa ingin tahu. Nilai religius ditunjukkan pada bagian “Membaca ayat Al-Qur’an tentang rendah hati, hemat dan sederhana”. Membaca al-Qur’an merupakan salah satu ibadah umat Islam sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Orang yang membaca Al-Qur’an akan mendapatkan pahala berlipat ganda.

Sikap rendah hati ditunjukkan pada bagian “Pesan-Pesan Mulia dalam QS. Al-Furqan/25: 63 dan QS. Al-Isra’/17: 27” yaitu pada kalimat:

Allah SWT. melarang kita untuk mempunyai sifat sombong kepada siapapun. Semua makhluk yang ada di dunia ini tidak boleh bersikap sombong atau angkuh. Rasulullah SAW. juga

---

<sup>155</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 101-105.

berpesan kepada kita untuk senantiasa bersikap *tawadu'* atau rendah hati dan menjauhkan diri dari sifat sombong. Sikap ini dapat diterapkan mulai dari hal kecil, seperti mendengarkan guru saat menjelaskan pelajaran di kelas dan mendengarkan nasehat orang tua kita. Orang yang rendah hati niscata kan diangkat derajatnya oleh Allah SWT dan begitu pula sebaliknya.<sup>156</sup>

Karakter rendah hati juga muncul pada bagian “Refleksi Akhlak Mulia” yaitu pada kalimat “Orang yang rendah hati akan disukai oleh banyak orang dan akan memiliki banyak teman. Selain di sukai oleh manusia, rendah hati juga sangat dicintai oleh Allah. Semoga kita menjadi orang yang rendah hati”.<sup>157</sup> Karakter rendah hati juga dapat dilihat pada kalimat : “Kita harus mewujudkan sifat rendah hati dalam perilaku kita, baik kepada diri sendiri, orang lain, dan Allah SWT. Orang yang mempunyai sifat rendah hati akan mendapatkan ridho Allah SWT di dunia dan di akhirat nanti”.<sup>158</sup> Karakter ini juga terdapat nasehat Rasulullah SAW. kepada para sahabat. Suatu hari sahabat Raulullah bertanya kepada beliau tentang rendah hati. Rasulullah SAW. menjawab pertanyaan tersebut bahwa barang siapa yang mempunyai sifat *tawadu'* atau rendah hati kepada Allah SWT sebesar satu derajat saja, maka Allah juga akan mengangkat satu derajat pula dan sebaliknya apabila orang yang sombong kepada Allah SWT, maka ia akan merendahkan pula satu derajat. Mendengar hal itu, para sahabat Rasulullah berusaha untuk mengamalkan sikap rendah hati.<sup>159</sup> Kisah ini mengajarkan kita untuk mempunyai sifat rendah hati dan membuang jauh-jauh sifat sombong. Karakter rendah hati juga ditunjukkan pada ayat Al-Qur'an di bawah ini :

---

<sup>156</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 120-121.

<sup>157</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 113.

<sup>158</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 119-120.

<sup>159</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 121.

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ  
قَالُوا سَلَامًا

Artinya : “Hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih dan yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, “Salam”. (Q.S AlFuqon/25: 63)<sup>160</sup>

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا

Artinya : “Janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong...”.<sup>161</sup>  
(Q.S Al-Isra’/17: 37)

Ayat-ayat diatas Allah mengajarkan kita untuk memiliki watak rendah hati atau tidak bersikap sombong kepada orang lain. Dan sebagai orang yang beriman kita tidak boleh membalas perkataan buruk, akan tetapi menjawab dengan perkataan baik. Allah SWT.

Karakter sederhana ditunjukkan pada Q.S Al-Isra’ ayat 27 yang berbunyi :

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya : “Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkat kepada Tuhan-Nya. (Q.S Al-Isra’/17: 27)<sup>162</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah melarang kita untuk berperilaku boros atau menghambur-hamburkan harta untuk hal yang tidak bermanfaat. Dan orang yang boros adalah saudaranya setan. Jadi, ayat ini mengajarkan kita untuk mempunyai karakter sederhana atau tidak berlebihan dengan cara tidak menghambur-hamburkan harta untuk sesuatu yang tidak berguna. Karakter sederhana dan peduli sosial terdapat pada kalimat : “Allah SWT. mengajarkan kepada kita untuk bisa hidup hemat, sederhana dan peduli terhadap orang lain dengan cara suka

<sup>160</sup> Kementrian Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemah*, Edisi Penyempurnaan 2019, 520.

<sup>161</sup> Kementrian Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemah*, Edisi Penyempurnaan 2019, 398.

<sup>162</sup> Kementrian Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemah*, Edisi Penyempurnaan 2019, 396.



memberi agar kita menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain. Kita bisa menerapkan pola hidup hemat mulai dari hal yang sederhana, seperti menghemat penggunaan air dan listrik”.<sup>163</sup>.

Karakter sederhana juga terdapat pada hadist Rasulullah SAW yang berbunyi :

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ ذَكَرَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا عِنْدَهُ الدُّنْيَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلَا تَسْمَعُونَ أَلَا تَسْمَعُونَ إِنَّ الْبَدَاذَةَ مِنَ الْإِيمَانِ إِنَّ الْبَدَاذَةَ مِنَ الْإِيمَانِ يَعْنِي النَّقْلُ قَالَ أَبُو دَاوُدَ هُوَ أَبُو أُمَامَةَ بْنُ ثَعْلَبَةَ الْأَنْصَارِيُّ

Artinya : “Dari Abu Umammah ia berkata, “Pada suatu hari disisinya sahabat Rasulullah SAW. memperbincangkan tentang dunia, maka Rasulullah bersabda: “Tidaklah kalian mendengar? Tidaklah kalian mendengar? Sesungguhnya sederhana dalam berpakaian adalah bagian dari iman. Sesungguhnya sederhana dalam berpakaian adalah bagian dari iman. Maksudnya adalah berpakaian apa adanya dan pantas”. (HR. Abu Dawud)<sup>164</sup>

Hadist di atas mengajarkan kita untuk hidup sederhana, seperti sederhana dalam berpakaian dan tidak berlebihan. Karena sederhana dalam berpakaian merupakan bagian dari iman. Selain itu, karakter sederhana ini juga dapat dilihat dari kisah Putri Rasulullah SAW. yang sederhana. Fatimah Az-Zahra ialah puteri Rasul yang ke-4 dari pernikahan Rasulullah dengan Khadijah. Fatimah menikah dengan Ali bin Abi Thalib, yaitu pemuda yang amat sederhana. Meskipun ayahanda Fatimah adalah orang yang terpadang dan pemimpin umat Islam, pernikahan Fatimah dan Ali dilakukan dengan penuh kesederhanaan.<sup>165</sup>

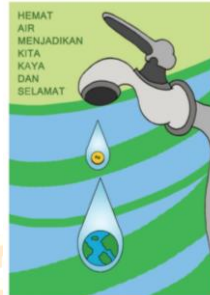
---

<sup>163</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 112.

<sup>164</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 123.

<sup>165</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 125.

Sedangkan karakter peduli lingkungan terdapat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 4.26**

**Poster ajakan untuk hemat air<sup>166</sup>**

Karakter peduli lingkungan juga terdapat pada kisah Rasulullah SAW. Dikisahkan ada sahabat Rasul, bernama Sa'd yang sedang berwudhu'. Ia berwudhu lama sekali, sehingga menghabiskan air. Rasulullah melihatnya dan bertanya: "Mengapa engkau berlebih-lebihan, Sa'd?". Lalu ia kembali bertanya: "Maaf ya Rasulullah, Apakah wudhu juga dilarang berlebih-lebihan?. Rasulullah menjelaskan bahwa meskipun wudhu di sungai mengalir pun, kita tidak boleh berlebih-lebihan.<sup>167</sup>

Gambar dan kisah di atas merupakan ajakan untuk menghemat air. Menghemat air merupakan bentuk peduli terhadap lingkungan. Karakter rasa ingin tahu dapat dilihat dari ilustrasi pembuka materi pelajaran bagian "Dialog Islami", yaitu percakapan antara Atif dan Ustadzah. Arif bertanya kepada Ustadzah : "Ustadzah, apa sama ya antara rendah hari dengan rendah diri? Saya ingin tahu jawaban yang sebenarnya". Lalu ustadzah menjawab : "Pertanyaannya bagus sekali, memang ustadzah pernah mendengar orang salah memaknai arti rendah hati dan rendah diri. Rendah diri itu lawan dari sifat sombong, itu

---

<sup>166</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 121.

<sup>167</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 122.

termasuk akhlak mulia sedangkan rendah diri itu tidak percaya diri. Kamu nggak boleh yaa..., jadi orang yang tidak percaya diri”. Akhirnya Arif pun mengerti arti dari rendah diri dan rendah hati, dan ia pun mengucapkan terima kasih kepada ustadzahnya.<sup>168</sup> Pertanyaan Arif ini menunjukkan karakter rasa ingin tahu. Ia ingin mengetahui apakah sama antara rendah diri dengan rendah hati. Rendah hati itu sikap tidak angkung/sombong, sedangkan rendah diri itu tidak percaya diri.

8. Bab VIII Meneladani Sifat-Sifat Mulia Para Rasul Allah SWT.

Nilai pendidikan karakter yang terdapat pada materi ini yaitu : religius, jujur, tanggung jawab, adil, sabar, teguh pendirian, sopan santun, mandiri, cinta ilmu pengetahuan dan cinta damai, ramah, pantang menyerah dan rendah hati. Karakter religius ditunjukkan pada Firman Allah SWT. yang berbunyi :

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ  
وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ وَيُرَكِّبُهُمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ

Artinya : “Sungguh, Allah benar-benar telah memberi karunia kepada orang-orang mukmin ketika (Dia) mengutus di tengah-tengah mereka seorang Rasul (Muhammad) dari kalangan mereka sendiri yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab Suci (Al-Qur’an) dan hikmah. Sesungguhnya mereka sebelum itu benar-benar dalam kesesatan yang nyata”. (Q.S Ali-Imran/3 : 164)<sup>169</sup>

Berdasarkan ayat di atas, Allah mengutus seorang Rasul berasal dari golongan umat itu. Dan Rasul diutus oleh Allah untuk mengeluarkan umat manusia dari kesesatan. Pesan yang diambil dari ayat ini yaitu kewajiban kita sebagai umat Islam ialah beriman atau percaya kepada Rasul yang diutus oleh Allah SWT. Jadi, karakter religius disini berarti

---

<sup>168</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 115.

<sup>169</sup> Kementerian Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemah*, Edisi Penyempurnaan 2019, 96.

beriman Rasul utusan Allah SWT. Beriman kepada Rasul berarti meyakini dan percaya bahwa Rasul adalah utusan Allah SWT.

Karakter religius juga dapat dilihat pada kalimat : “Kita diwajibkan untuk percaya bahwa Rasul adalah utusan Allah. Tidak hanya diperintahkan untuk beriman kepada Nabi Muhammad SAW., akan tetapi juga diwajibkan untuk beriman kepada seluruh utusan Allah yang berjumlah 25”.<sup>170</sup>

Karakter religius juga ditunjukkan pada beberapa kisah dakwah Rasul yaitu sebagai berikut :<sup>171</sup>

- a. Nabi Adam as. ialah manusia pertama yang diciptakan oleh Allah SWT. Awalnya Nabi Adam as. yang tinggal di surga, kemudian diciptakanlah Hawa untuk menemaninya. Akan tetapi mereka tergoda akan tipu daya setan yaitu memakan buah yang dilarang oleh Allah SWT. Lalu dikeluarkanlah mereka dari surga dan diturunkan ke bumi. Pelajaran yang bisa diambil dari kisah Nabi Adam as. yaitu kita harus senantiasa menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya dan harus berhati-hati terhadap tipu daya setan. Jadi karakter religius yang diambil dari kisah ini ialah selalu bertakwa kepada Allah SWT yaitu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
- b. Nabi Idris as. berdakwah untuk menegakkan agama Allah. Beliau juga mengajarkan tauhid, menyembah dan menjalankan ibadah kepada Allah SWT. serta memberikan pedoman hidup agar selamat, baik di dunia maupun di akhirat nanti. Jadi karakter religius yang ada pada kisah ini yaitu ketaatan dalam beribadah dan menjalankan ajaran agamanya.

---

<sup>170</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 135-136.

<sup>171</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 138-149.

- c. Nabi Nuh as. diutus kepada kaumnya yaitu Bani Rasib. Mereka mendustakan Allah dengan menyembah berhala. Nabi Nuh as. diutus oleh Allah SWT untuk mengarahkan manusia menuju jalan yang benar. Beliau berdakwah kepada kaum-kaumnya yang tersesat yaitu dengan mengajak para kaumnya untuk menyembah Allah SWT. dan tidak lagi menyembah berhala. Karakter religius yang terdapat pada kisah ini yaitu menjalankan perintah dan ajaran agama yang diantutnya.
- d. Nabi Hud as. merupakan keturunan bangsa Arab yang berasal dari kaum 'Ad. Beliau tinggal di bukit-bukit pasir. Kaum 'Ad dikaruniai tanah yang subur, air yang mengalir sehingga memudahkan penduduknya untuk menanam bahan makanan. Mereka hidup sejahtera, makmur dan bahagia. Akan tetapi kemakmuran tersebut membuat mereka tidak bersyukur, sombong, dusta, lupa kepada Allah. Kemudian Allah SWT. mengutus beliau untuk berdakwah kepada kaumnya, dan mengajak mereka untuk taat, jujur dan kembali menyembah Allah SWT. Karakter religius yang ada pada kisah ini yaitu taat dan bertakwa kepada Allah SWT.
- e. Nabi Shaleh as. diutus kepada kaumnya yang bernama Kaum Tsamud. Kaum Tsamud menyembah berhala dan mendustakan Nabi Shaleh as. Agar umatnya yakin kepada Nabi Nuh as. Allah memberikan mukjizat kepadanya yaitu berupa seekor unta betina yang keluar dari celah batu atas izin Allah SWT. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan kebesaran Allah SWT kepada kaum Tsamud. Akan tetapi mereka justru membunuh unta tersebut, kemudian Allah SWT memberikan azab kepada mereka berupa suara gemuruh dan gempa bumi yang luar biasa. Karakter religius yang terdapat pada kisah Nabi Shaleh as. ialah menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya agar selamat dunia dan akhirat.
- f. Nabi Ibrahim as. mempunyai gelar "*Khalilullah*" yang berarti kekasih Allah SWT. Allah menyelamatkan beliau dari kedzaliman

Raja Namrud yaitu raja yang cerdas. Akan tetapi dengan kecerdasannya itu ia menjadi orang yang sombong dan mendustakan Allah SWT. dengan memerintahkan rakyatnya menyembahnya, dan juga menyembah berhala. Kemudian diutuslah oleh Allah, Rasul yang cerdas yakni Nabi Ibrahim as, hingga mampu mengalahkan kecerdasan dari Raja Namrud. Meskipun Raja Namrud tidak juga sadar atas perbuatannya, Nabi Ibrahim berhasil mengajak rakyat di kerjaan itu untuk kembali beriman kepada Allah SWT. Karakter religius yang dimiliki oleh Nabi Ibrahim as. yaitu memperjuangkan agama Allah dengan mengajak para rakyat Raja Namrud untuk kembali beriman kepada Allah SWT.

- g. Nabi Lut as. diutus kepada kaum Sadum. Kaum Nabi Lut ini melakukan perbuatan yang sangat keji, yaitu berhubungan seks sesama jenis, selain itu mereka juga merampok dan membunuh. Kemudian Allah SWT mengutus Nabi Lut as. untuk membimbing mereka ke jalan yang benar. Beliau mengajak mereka untuk kembali taat kepada-Nya dan mengajak untuk kembali ke fitrah manusia yang suka dan menikah dengan lawan jenis. Tetapi mereka tidak menjalankan dakwah Nabi Lut lalu Allah SWT. memberikan azab yaitu hujan batu dari tanah yang panas. Karakter religius dari kisah ini yaitu taat dengan cara menjalankan perintah-Nya.
- h. Nabi Ayyub as. mempunyai kekayaan yang sangat melimpah, berupa tanah pertanian dan binatang ternak. Allah SWT memberikan ujian kepadanya yaitu seluruh hartanya lenyap dan terkena penyakit kulit hingga dikucilkan oleh masyarakat. Meskipun Nabi Ayyub as. diberikan ujian yang amat berat, ia justru menambah keimanan ketaatan kepada Allah SWT. Karakter religius yang ada pada kisah Nabi Ayyub ialah berbagai cobaan yang datang tidak akan mengurangi ketaatan dan keimanan kepada Allah SWT, justru dengan berbagai ujian dan cobaan yang dijalani merupakan jalan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

- i. Nabi Zakariya as. diutus menjadi Rasul untuk kaum Bani Israil. Beliau dikenal sebagai nabi yang gigih dalam memperjuangkan agama Allah SWT. Beliau selalu berdoa dan memohon kepada Allah SWT agar mempunyai anak yang dapat melanjutkan tugas ayahnya yaitu menyerukan kebenaran kepada umat. Karakter religius yang terdapat pada kisah ini yaitu kegigihan dan ketakwaan dalam memperjuangkan agama Allah SWT.
- j. Nabi Yahya as. merupakan putra dari Nabi Zakariya as. Beliau melanjutkan risalah ayahnya yaitu menyerukan kebenaran kepada umat. Sejak kecil beliau terjaga dan terpelihara dari perbuatan syirik dan maksiat. Karakter religius pada kisah Nabi Yahya ini menjauhi segala larangan-Nya dengan tidak berbuat maksiat dan syirik.

Karakter religius juga terdapat pada hikmah beriman kepada Rasul yaitu pada poin (b) Umat-umat dahulu mendapatkan azab dari Allah SWT. karena mereka ingkar, sombong, dan menyekutukan-Nya. Hal ini menjadi pelajaran bahwa kita harus selalu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. dengan berperilaku sesuai ajaran-Nya, (c) selalu meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada-Nya agar negeri ini mendapatkan keberkahan dan kemakmuran, (d) selalu taat dalam melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.<sup>172</sup>

Nilai karakter jujur dan tanggung jawab ditunjukkan pada sifat wajib para Rasul, yaitu *siddiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *tabliq* (menyampaikan).<sup>173</sup> Sifat jujur disini mempunyai arti berkata benar, sedangkan *amanah* (dapat dipercaya), *tabliq* (menyampaikan) dikatakan sebagai tanggung jawab. Seseorang yang bertanggung jawab atas tugas-tugasnya maka ia akan menjadi orang yang dapat dipercaya (*amanah*).

---

<sup>172</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 150-151.

<sup>173</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 149.

Karakter jujur juga dicontohkan oleh sikap dan perilaku Nabi Muhammad SAW. yang diberikan gelar “*Al-Amin*” yang mempunyai arti yang terpercaya. Beliau adalah seseorang yang mempunyai sifat lemah lembut, suka menolong dan jujur. Nilai karakter jujur juga terdapat pada kisah Nabi Syu’aib as. Nabi Syu’aib diutus kepada penduduk Madyan. Penduduk Madyan ini menyembah “Aikah” (pohon besar yang ada dihutan). Penduduk ini memiliki kebiasaan menipu, merampok dan mengurangi timbangan. Mereka beranggapan bahwa mengurangi timbangan adalah suatu keahlian dan kepandaian dalam jual beli. Kemudian Nabi Syu’aib as. mengingatkan bahwa mengurangi timbangan itu hal yang hina dan dikategorikan sebagai pencurian. Beliau khawatir apabila mereka masih melakukan perbuatan dusta dan keji itu, maka akan turun azab dan siksaan kepada mereka. Akan tetapi penduduk Madyan ini menolak ajakan tersebut sehingga Allah SWT. menurunkan azab kepada mereka, yaitu berupa kilat dan petir yang menhancurkan penduduk ini.<sup>174</sup> Karakter jujur ini terdapat pada sifat Nabi Syu’aib as. Beliau mengingatkan penduduknya untuk bersikap jujur dalam berdagang, yaitu tidak mengurangi timbangan ketika berdagang.

Nilai karakter jujur, adil, sabar dan teguh pendirian terdapat pada bagian hikmah beriman kepada Rasul yaitu poin (a) meneladani sifat mulia Nabi dan Rasul, seperti bersikap adil, jujur, teguh pendirian, sabar, dan semangat berdakwah menegakkan ajaran Allah SWT. Sikap rendah hati dapat ditunjukkan melalui kisah dakwah Nabi Ibrahim as.<sup>175</sup> Karakter adil juga dicontohkan pada sifat Nabi Zulfikri as. Beliau diberikan nama Zulfikri yang berarti arti orang yang memiliki kesanggupan, karena

---

<sup>174</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 144.

<sup>175</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 150.



beliau berjanji akan menyelesaikan segala persolan dan memberi keputusan yang adil kepada para kaumnya.<sup>176</sup>

Karakter sabar juga dapat dilihat sifat Nabi Ayyub as. Nabi Ayyub ialah Nabi yang mempunyai kekayaan yang sangat melimpah berupa tanah pertanian dan binatang ternak. Kemudian Allah SWT memberikan ujian kepadanya yaitu seluruh hartanya lenyap dan terkena penyakit kulit hingga dikucilkan oleh masyarakat sampai dibuang di penampungan sampah oleh Bani Israil. Akan tetapi beliau tetap menjalani kehidupannya dengan sangat sabar dan tabah.<sup>177</sup> Karakter sabar dan santun dicontohkan oleh sifat Nabi Ismail as. Beliau merupakan seseorang yang amat sabar, sopan santun dan lemah lembut.

Karakter mandiri ditunjukkan pada kisah kemandirian Nabi Muhammad SAW yang terlahir dalam keadaan yatim, kemudian sang Ibu menyempit ayahnya saat Nabi berumur 6 tahun. Kemudian beliau di asuh oleh kakeknya, Abdul Muthalib. Tak berselang lama, kekeknya meninggal dunia saat beliau berusia 8 tahun. Lalu beliau di asuh oleh pamannya, Abu Thalib. Menginjak usia 12 tahun beliau diajak oleh pamannya untuk berdagang di negeri Syam. Kisah ini mengarjakan kita untuk meneladani kemandirian Rasulullah SAW. dalam kehidupan sehari-hari. mengajarkan kita untuk menanamkan karakter mandiri.

Karakter cinta ilmu pengetahuan dapat dilihat dari kisah Nabi Sulaiman as. Beliau adalah Nabi yang mewarisi kitab Zabur (kitab Nabi Daud as.) dan mewarisi ilmu pengetahuan.<sup>178</sup> Karakter cinta damai dan ramah dicontohkan pada sifat Nabi Ishaq as. Beliau merupakan nabi yang sangat ramah dan menjaga kerukunan sehingga umatnya senang kepadanya dan diberikan kemakmuran yang melimpah oleh Allah SWT.

---

<sup>176</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 145.

<sup>177</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 143-144.

<sup>178</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 146.

Karakter pantang menyerah dicontohkan pada sifat Nabi Zakariya as. Beliau tidak pernah putus asa dalam memperjuangkan agama Allah SWT. Bahkan beliau selalu berdoa Allah SWT agar mempunyai anak yang dapat melanjutkan tugas ayahnya yaitu menyerukan kebenaran kepada umat.<sup>179</sup>

Karakter rendah hati terdapat pada hikmah dari kisah Nabi Musa as. dan Qarun. Qarun ialah salah satu kaum Nabi Musa yang amat miskin. Ia memohon kepada Nabi Musa untuk didoakan menjadi orang kaya. Atas izin Allah SWT, dengan berselang waktu akhirnya Qarun menjadi kaya, hingga kunci dari simpanan kekayaan itu tidak bisa di bawa. Akan tetapi, ia durhaka kepada Nabi Musa as. dan Harun, dan menurutnya seluruh harta dan kekayaannya adalah haknya dan tidak ada hak orang lain. Ia bersikeras bahwa harta yang ia peroleh semata-mata karena ilmu dan kerja kerasnya. Sifat Qarun yang sombong, lupa diri dan kikir ini membuat Allah murka, sehingga ditenggelamkan Qarun beserta hartanya oleh Allah SWT.<sup>180</sup> Pelajaran atau hikmah yang dapat diambil dari kisah Qarun ini ialah kita harus tetap bersikap rendah hati dan tidak sombong meskipun mempunyai harta yang melimpah.

#### 9. Bab IX Bab IX Hormat dan Patuh kepada Orang Tu dan Guru

Nilai pendidikan karakter yang terdapat pada materi ini adalah hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, bersahabat/komunikatif, kerja keras, dan sungguh-sungguh. Karakter hormat dan patuh kepada orang tua dan guru terdapat pada bagian “Mari Renungkan” yaitu pada kalimat :

Orang tua mempunyai jasa yang sangat besar dalam hidup kita, maka dari itu kewajiban kita adalah hormat dan patuh kepada keduanya. Selain orang tua, guru juga mempunyai jasa yang besar. Karena guru-guru kitalah yang mengajarkan ilmu dan

---

<sup>179</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 148.

<sup>180</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 152-153.

pelajaran, serta menanamkan akhlak mulia di sekolah. Sudah sepatutnya kita menghormati dan mematuhi segala nasehat para Bapak dan Ibu guru kita.<sup>181</sup>

Selain itu karakter hormat dan patuh kepada orang tua juga terdapat pada gambar di bawah ini :



**Gambar 4.27**  
**Anak perempuan yang sedang mencium tangan ibunya**<sup>182</sup>



**Gambar 4.28**  
**Murid yang sedang dinasehati oleh gurunya**<sup>183</sup>

Gambar di atas menunjukkan bahwa mencium tangan ibu, murid yang sedang dinasehati oleh gurunya merupakan suatu bentuk hormat kepada orang tua dan guru. Sikap patuh dan hormat kepada orang tua juga terdapat pada kalimat : “Setiap anak mempunyai kewajiban berbuat baik, menghormati, mematuhi nasehat kepada orang tua kecuali untuk kemaksiatan dan kemusyrikan”. Kewajiban menghormati dan patuh kepada orang tua juga terdapat pada firman Allah SWT pada QS. An-Nisa’/4: 36 dan hadist Rasulullah SAW. yang berbunyi :<sup>184</sup>

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ

<sup>181</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 160-161.

<sup>182</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 158.

<sup>183</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 158.

<sup>184</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 163-164.

بِالْجَنِّبِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا  
فَخُورًا

Artinya : “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri”.<sup>185</sup> (QS. An-Nisa’/4: 36)

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah SWT. memerintahkan kita untuk berbakti dan berbuat baik kepada orang tua yang merupakan kewajiban seorang anak. Perintah berbakti kepada orang tua terletak sesudah perintah untuk menyembah Allah dan larangan untuk berbuat syirik. Hal ini merupakan bukti bahwa orang tua memiliki kedudukan yang mulia dalam perspektif Islam. Maka dari itu, kita sebagai anak harus patuh dan hormat kepada keduanya sebagai bentuk bakti kepada keduanya.

Selain ayat di atas, sikap hormat dan patuh kepada orang tua juga terdapat pada hadist Rasulullah SAW. yang berbunyi :

رَغِمَ أَنْفٌ ثُمَّ رَغِمَ أَنْفٌ ثُمَّ رَغِمَ أَنْفٌ قِيلَ مَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ مَنْ أَدْرَكَ  
أَبَوَيْهِ عِنْدَ الْكَبِيرِ أَحَدَهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَمْ يَدْخُلِ الْجَنَّةَ

Artinya : “Dia celaka! Dia celaka! Dia celaka!” lalu beliau ditanya; “Siapakah yang celaka, ya Rasulullah?” Jawab Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam: “Barang Siapa yang mendapati kedua orang tuanya (dalam usia lanjut), atau salah satu dari keduanya, tetapi dia tidak berusaha masuk surga (dengan 4 89v berusaha berbakti kepadanya dengan sebaik-baiknya).” (HR. Shahih Muslim)<sup>186</sup>

---

<sup>185</sup> Kementrian Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemah*, Edisi Penyempurnaan 2019, 113-114.

<sup>186</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 165.

Berdasarkan hadist di atas dapat diketahui bahwa seseorang akan celaka jika ia tidak berbakti kepada kedua orang tua yang sudah lansia. Berbakti dan mengurus orang tua yang sudah lansia adalah jalan untuk menuju surganya Allah. Oleh karena itu, seseorang yang berbakti kepada orang tuanya saat mereka berusia lanjut, maka ia menyia-nyiakan jalan menuju surganya Allah SWT. Sikap hormat dan patuh kepada orang tua juga terdapat pada bagian “Cara menghormati dan mematuhi orang tua”, yaitu point : (a) mendengarkan perkataan keduanya dengan rendah hati dan penuh hormat. (b) membantu pekerjaan rumah atau lainnya agar dapat meringankan beban mereka, (c) selalu meminta restu kedua orang tua. Selain itu sikap hormat dan patuh kepada orang tua juga ada pada bagian “Cara menghormati dan mematuhi orang tua yang sudah meninggal”, yaitu point (a) menyambung silaturahmi dengan para kerabat dan sahabat Bapak dan Ibu, (b) menggapai cita-cita orang tua, (c) mendo'akan Bapak dan Ibu dan memohon ampun kepada Allah SWT.<sup>187</sup>

Sedangkan sikap patuh dan hormat kepada guru terdapat pada kalimat :

Guru adalah sosok yang sangat berjasa dalam hidup kita, yang mendidik dan mengajarkan ilmu sejak dini. Guru adalah suri tauladan dalam membentuk karakter dan akhlakul karimah kepada murid-muridnya. Tanpa bimbingan dan didikan guru, mungkin kita tidak bisa membedakan mana yang benar dan salah. Berkat jasa para guru, kita menjadi orang yang berilmu dan dengan ilmu itu hidup kita menjadi terarah. Oleh karena itu, kita mempunyai kewajiban untuk selalu patuh dan hormat kepada guru-guru kita.<sup>188</sup>

Sikap hormat dan patuh kepada guru juga terdapat pada bagian “Cara menghormati dan mematuhi guru” yaitu pada poin (a) menyapa serta mengucapkan salam saat bertemu dengan guru, (b) menyimak dan

---

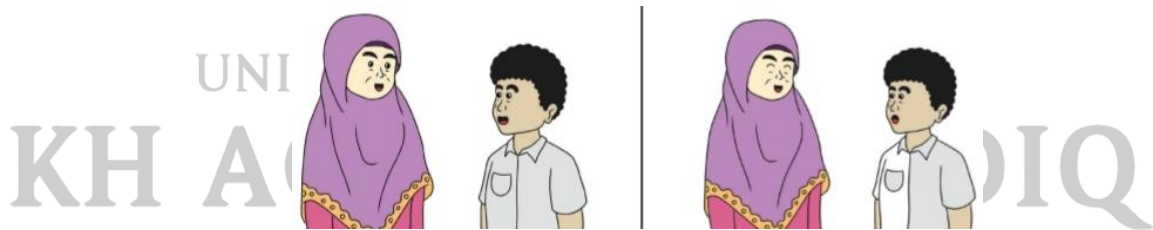
<sup>187</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 165-166.

<sup>188</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 167.

mendengarkan perkataan guru dengan baik, (c) mengikuti pelajaran dengan semangat, (d) tadzim kepada guru, (d).duduk dihadapan guru dengan sopan.<sup>189</sup>

Selain itu sikap patuh dan hormat terhadap guru juga ada pada kisah “Cara Imam Syafi’i menghormati guru”. Para rekannya Imam Syafi’i pernah kagum kepada beliau, karena beliau secara tiba-tiba mencium tangan dan memeluk laki-laki tua. Lalu para rekannya ini bertanya : “Mengapa engkau mencium tangan laki-laki tua itu? Padahal masih banyak para ulama yang lebih layak untuk dicium tangannya?. Beliau pun menjawab : “Dulu, aku pernah bertanya kepadanya tentang bagaimana cara mengetahui seekor anjing yang sudah baligh? Lelaki tua itu menjawab bahwa ketika anjing sedang kencing dengan mengangkat kakinya sebelah, maka anjing itu sudah baligh”. Ilmu itulah yang didapatkan oleh beliau dari lelaki tua itu. Namun, beliau tak lupa dengan secuil ilmu yang sudah ia dapat dan lelaki tua itu adalah sosok guru yang harus dihormati. Sikap itulah yang menjadikan beliau menjadi Imam yang besar.<sup>190</sup> Dari kisah tersebut dapat diketahui bahwa orang yang memberikan ilmu kepada kita baik itu sedikit atau banyak, sudah sepantasnya kita menghormatinya.

Karakter komunikatif terdapat pada gambar di bawah ini :



**Gambar 4.29**  
**Najib sedang bercakap-cakap dengan Uztadzah Khadijah<sup>191</sup>**

<sup>189</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 167-168.

<sup>190</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 170.

<sup>191</sup>191

Berdasarkan gambar di atas, bercakap-cakap merupakan bentuk dari karakter bersahabat/komunikatif (sikap yang memperlihatkan rasa senang bergaul, berbicara dan bekerja sama dengan orang lain).



**Gambar 4.30**

**Murid sedang mengerjakan PR dengan sungguh-sungguh<sup>192</sup>**

Gambar di atas menunjukkan karakter sungguh-sungguh dan kerja keras. Kedua karakter ini saling berkaitan, kerja keras ialah melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh sedangkan bersungguh-sungguh yaitu melakukan sesuatu dengan sekuat-kuatnya dan tidak main-main. Mengerjakan PR dan menyelesaikan tugas sekolah merupakan bentuk dari sikap kerja keras dan sungguh-sungguh dalam belajar.

10. Bab X Menghiasi Pribadi dengan Berbaik Sangka dan Beramal Saleh

Nilai pendidikan karakter pada materi ini ialah tolong menolong, gotong royong, dermawan, peduli sosial, rasa ingin tahu, tanggung jawab, religius, ikhlas, sabar, saling menghormati dan kreatif. Karakter tolong menolong dan gotong royong ditunjukkan melalui gambar di

bawah ini :

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>192</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 160.



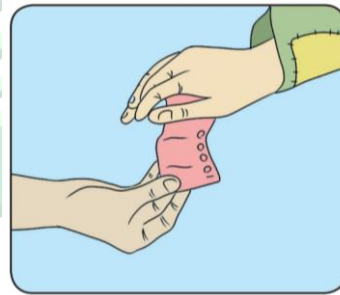
**Gambar 4.31**  
**Beberapa peserta didik sedang membantu mendorong mobil macet<sup>193</sup>**

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa karakter tolong menolong ditunjukkan melalui sikap membantu seseorang yang sedang membutuhkan bantuan, sedangkan karakter gotong royong ditunjukkan melalui sikap bekerja secara bersama-sama, tolong menolong dan bantu membantu.

Karakter peduli sosial dan dermawan dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



**Gambar 4.32**  
**Anak laki-laki yang sedang memberikan shodaqoh kepada fakir miskin<sup>195</sup>**



**Gambar 4.33**  
**Peserta didik sedang memberi shodaqoh kepada kakek<sup>194</sup>**

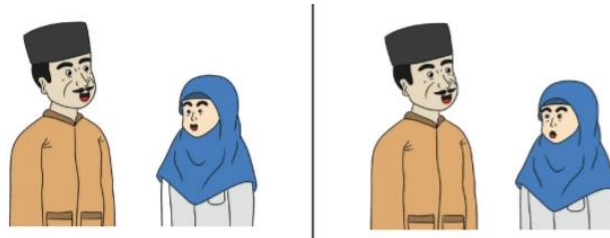
<sup>193</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 176.

<sup>194</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 176.

<sup>195</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 179.



Berdasarkan gambar diatas, bershodaqoh kepada orang membutuhkan dapat membentuk sikap peduli kepada orang lain. Sedangkan karakter yang dermawan yang ditunjukkan pada gambar di atas ialah memberikan sebagian hartanya kepada orang lain. Karakter rasa ingin dapat ditunjukkan melalui gambar di bawah ini :



**Gambar 4.34**

**Intan sedang bertanya kepada Pak Abas guru mapel PAI dan BP<sup>196</sup>**

Berdasarkan gambar di atas, karakter rasa ingin tahu ditunjukkan dengan cara bertanya mengenai hal-hal yang tidak dipahami. Sedangkan karakter tanggung jawab ditunjukkan pada gambar di bawah ini :



**Gambar 4.35**

**Anak laki-laki yang sedang membuang sampah pada tempat**

**sampah<sup>197</sup>**

Bersadasarkan gambar di atas, membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu bentuk tanggung jawab kita dalam

---

<sup>196</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 177.

<sup>197</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 181.

menjaga lingkungan. Karakter religius ditunjukkan melalui firman Allah SWT dalam QS. Al-Ashr/103: 2-3 yang berbunyi :

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ  
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya : “Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian (2), kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shaleh serta saling menasehati untuk kebenaran dan kesabaran (3)”.<sup>198</sup> (QS. Al-Ashr/103: 2-3)

Ayat di atas menjelaskan bahwa seluruh umat manusia berada dalam kerugian kecuali orang yang beriman kepada Allah SWT, orang yang mengerjakan amal shaleh dan orang yang saling menasehati. Karakter religius juga dapat dilihat pada bagian “Manfaat beramal shaleh” yaitu pada butir nomor (1) diberikan ampunan dan pahala oleh Allah SWT, (2) diberikan petunjuk oleh Allah SWT, (4) terhapusnya dosa-dosa, (5) terjauhkan dari kerugian di dunia maupun di akhirat.

Karakter ikhlas terdapat pada kalimat : “Kita tidak boleh meremehkan orang yang sedikit amalnya. Karena sebuah amal bukan bergantung pada sedikit atau banyaknya amail itu, akan tetapi terletak pada keikhlasannya dalam memberikan amal tersebut”<sup>199</sup>. Sedangkan karakter sabar ditunjukkan melalui kalimat : “Orang yang huznudzon (berbaik sangka) kepada Allah SWT, akan selalu bersyukur dan bersabar. Setiap cobaan yang diberikan Allah kepada kita bukan bertujuan untuk menyakiti hamba-hamba-Nya, akan tetapi untuk menguji kesabaran dan keimanan serta ketaatan kita, maka dari itu kita harus selalu bersyukur dan bersabar atas cobaan apapun yang diberikan Allah kepada kita”.<sup>200</sup>

Karakter saling menghormati terdapat pada kalimat : “Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain, maka dari

---

<sup>198</sup> Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, Edisi Penyempurnaan 2019, 908.

<sup>199</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 180.

<sup>200</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 184.

itu kita harus saling menghormati orang-orang di sekitar kita”. Sedangkan karakter teguh pendirian dan tidak putus atas terdapat pada bagaian “Manfaat baik sangka” pada butir nomor (4) menjadikan sosok yang teguh pendirian, karena tidak gampang menerima pengaruh buruk dari siapapun, dan (6) menjadikan seseorang tidak gampang putus asa. Dan karakter kreatif terdapat pada butir nomor (5) membentuk kreativitas pada diri seseorang.<sup>201</sup>

#### 11. Bab XI Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertakwa

Nilai pendidikan karakter yang ada pada materi ini ialah religius, sabar dan jujur. Karakter religius dapat ditunjukkan melalui gambar di bawah ini :



**Gambar 4.36**

**Suasana buka puasa di masjid<sup>202</sup>**

Gambar di atas merupakan gambar salah satu ibadah yang dilakukan oleh umat Islam, yaitu ibadah puasa. Melalui ibadah puasa, karakter religius akan terbentuk pada diri seseorang, karena tujuan dari ibadah puasa adalah membentuk pribadi yang bertakwa kepada Allah SWT. Karakter religius juga terdapat pada bagian “Hal-hal yang di sunnahkan dalam berpuasa” yaitu butir nomor (1) berdo'a ketika berbuka, (2) memperbanyak shodaqoh, (3) mengerjakan sholat malam, (4)

---

<sup>201</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 185-186.

<sup>202</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 195.

memperbanyak membaca Al-Qur'an atau tadarus.<sup>203</sup> Karakter religius juga dapat dilihat pada bagian “Hikmah puasa” yaitu pada poin (a) meningkatnya ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT.<sup>204</sup>



**Gambar 4.37**

**Seorang ayah yang sedang berbincang-bincang dengan anak laki-lakinya di ruang keluarga<sup>205</sup>**

Gambar di atas menunjukkan karakter komunikatif. Berbincang-bincang merupakan contoh dari karakter komunikatif (sikap senang berbicara dan bergaul dengan orang lain). Karakter sabar ditunjukkan melalui pengertian puasa yaitu “menahan diri dari segala sesuatu yang dapat membatalkan puasa, mulai matahari terbit hingga terbenam”.<sup>206</sup> Puasa melatih umat Islam untuk menjadi orang yang sabar menahan nafsu dan amarah. Karakter sabar juga ditunjukkan pada bagaian “Hikmah puasa” yaitu pada poin (c) melatih kesabaran dalam kehidupan sehari-hari, karena orang sedang yang berpuasa dilatih menahan kelaparan, kehausan. (d) mengendalikan diri dari hawa nafsu dari segala yang hal yang dapat membatalkan puasa. Sedangkan karakter jujur juga terdapat pada bagian “Hikmah puasa” yaitu poin (d) mendidik kita untuk

---

<sup>203</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 200.

<sup>204</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 205.

<sup>205</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 196.

<sup>206</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 197.

bersifat jujur (*Siddiq*), karena dengan berpuasa seseorang akan menjaga dari sifat pendusta.<sup>207</sup>

## 12. Bab XII Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram

Nilai pendidikan karakter yang terdapat pada materi ini ialah : religus dan jujur. Karakter religius ditunjukkan melalui kalimat di bawah ini :

Allah SWT. menyediakan berbagai makanan dan minuman untuk umatnya. Dari banyaknya makanan dan minuman itu, ada makanan dan minuman halal dan haram. Sebagai orang yang beriman, kita harus memilih makanan dan minuman yang halal, sedangkan orang yang memakan makanan dan minuman haram berarti ia telah melanggar ketentuan Allah SWT.<sup>208</sup>

Karakter religius yang ada pada kalimat tersebut bertakwa kepada Allah SWT artinya menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Karakter religius juga terdapat pada firman Allah SWT. dalam QS. Al-Maidah/5 ayat 88 yang berbunyi :

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۗ وَانفُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya : “Makanlah apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai rezeki yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah yang hanya kepada-Nya kamu beriman”.<sup>209</sup> (QS. Al-Maidah/5: 88)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT. memerintahkan manusia untuk mengonsumsi makanan yang halal dan baik (*thayyib*) dan perintah untuk bertakwa kepada Allah SWT. Karakter religius juga terdapat pada bagian “Manfaat mengonsumsi makanan dan minuman

---

<sup>207</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 205.

<sup>208</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 212.

<sup>209</sup> Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, Edisi Penyempurnaan 2019, 164.

halal” yaitu pada point (a) mendapatkan ridho Allah SWT karena telah menjalankan perintah-Nya.<sup>210</sup>

Karakter jujur ada pada kisah “Penjaga kebun buah-buahan”. Dikisahkan terdapat penjaga kebun bernama Mubarak. Ia adalah sosok yang jujur dan amanah. Singkat cerita dia disuruh majikannya untuk mengambil melok yang manis, lalu ia pergi untuk mengambil buah tersebut dan langsung memberikan buah itu ke majikannya. Ternyata buah melon itu tidak manis, kemudian majikannya itu menyuruh Mubarak untuk mengambil buah melon lagi. Sampai ketiga kalinya buah itu masih tidak manis, dan majikannya pun heran kepada Mubarak dan berkata : “Kamu sudah lama bekerja disini, kenapa masih tidak mengerti mana buah yang manis dan tidak?”. Mubarak menjawab : “Maaf, saya tidak mengerti rasa buah yang ada dikebun ini, Tuan. Karena saya tidak pernah mencicipi buah-buah yang ada disini”. Majikannya pun terheran, kenapa ia tidak memakan satupun buah yang ada di kebun ini, padahal ia mudah memetik dan memakan buah yang ada di kebun itu. Mubarak pun menjawab : “Orang tua dan guru saya berpesan untuk tidak memakan makanan yang bukan milikku, aku tidak memiliki berhak memakannya sebelum mendapatkan izin dari pemiliknya”. Majikannya pun terkejut dan tidak lagi memandangnya hanya seorang tukang kebun, tetapi sebagai sosok yang jujur, pikiran dan hatinya bersih.<sup>211</sup> Kisah ini menunjukkan bahwa pentingnya mempunyai sifat jujur dalam melakukan pekerjaan. Dengan berbuat jujur, orang akan percaya kepada kita.

### 13. Bab XIII Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Abbasiyah

Nilai pendidikan karakter yang terdapat pada materi ini yaitu: cinta ilmu pengetahuan, adil, peduli sosial dan kreatif. Karakter cinta ilmu pengetahuan terdapat pada kisah keberhasilan Daulah Abbasiyyah

---

<sup>210</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 220.

<sup>211</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 223.

dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Daulah Abbasiyah mencapai masa keemasan atau *The Golden Ege* pada abad ke-8 yang ditandai dengan tumbuh pesatnya ilmu pengetahuan. Masa ini terjadi pada zaman Khalifah Harun Ar-Rasyid dan putra beliau yang bernama Ma'imun. Tidak hanya di dibidang ilmu pengetahuan dan pendidikan, Harun Ar-Rasyid juga berhasil mengembangkan berbagai bidang lainnya, seperti bidang kesejahteraan, kesehatan dan bidang sosial. Sedangkan pada masa Al-Ma'mun, kota Bagdad ini mulai menjadi pusat ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Selain itu ia juga berhasil mendirikan sekolah dan Baitul Hikmah (pusat penerjemahan).<sup>212</sup>

Dari kisah tersebut, karakter cinta ilmu pengetahuan ditunjukkan dengan cara mengamalkan ilmu yang dimiliki serta mengembangkan ilmu tersebut di berbagai bidang. Karakter adil dan peduli sosial dicontohkan oleh perilaku Khalifah Harun Ar-Rasyid. Beliau adalah khalifah yang memiliki sikap adil dan berjiwa sosial tinggi. Kesejahteraan di bidang sosial dan kesehatan menjadi perhatian khusus bagi Harun Ar-Rasyid, yaitu dengan mendirikan layanan kesehatan dan pemandian umum untuk rakyat-rakyatnya.<sup>213</sup>

Karakter kreatif ditunjukkan pada bagian "Perkembangan kebudayaan pada Masa Bani Abbasiyah". Kemajuan yang dicapai oleh Daulah Abbasiyyah tidak hanya di bidang ilmu pengetahuan dan sosial tetapi juga di bidang kebudayaan, seperti: sastra, seni rupa dan seni musik.<sup>214</sup> Maksud karakter kreatif disini ialah menciptakan sesuatu yang baru. Dalam menciptakan suatu karya seni dibutuhkan kreatifitas, agar terciptanya karya yang berkualitas.

---

<sup>212</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 229-230.

<sup>213</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 233.

<sup>214</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 236.

#### 14. Bab XIV Hidup Sehat dengan Makanan dan Minuman yang Halal dan Bergizi

Nilai pendidikan karakter yang terdapat pada materi ini ialah religius. Karakter religius terdapat pada bagian “Mari renungkan” yaitu pada kalimat di bawah ini :

Islam melarang kita untuk mengonsumsi makanan dan minum haram. Jadi kita harus hati-hati dan waspada dalam memilih makanan dan minuman, karena makanan dan minuman haram dapat merusak tubuh, akal dan jiwa manusia. Selain itu, kita juga menjadi malas dalam beribadah dan ingin terus berbuat maksiat. Makanan dan minuman merupakan sumber energi bagi tubuh kita. Apabila sumber energi itu baik, maka akan berakibat baik, begitu pula sebaliknya.<sup>215</sup>

Karakter religius yang ada pada kalimat di atas yaitu menjalankan segala perintah Allah SWT. dan menjauhi larangan-Nya, yaitu dengan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan tidak mengonsumsi makanan dan minuman yang haram. Karakter religius juga ditunjukkan dalam kandungan QS. AN-Nahl ayat 114. Ayat tersebut menjelaskan perintah Allah untuk mengonsumsi makanan yang halal dan baik dari rizki yang telah Allah berikan, perintah untuk selalu bersyukur atas nikmat Allah SWT, dan perintah untuk hanya menyembah Allah SWT. Karakter religius juga dapat dilihat dari manfaat mengonsumsi makanan dan minuman halal yaitu tubuh kita akan sehat, semakin rajin beribadah dan mendapat ridho Allah SWT jika kita memakan makanan yang halal dan haram.<sup>216</sup>

Berdasarkan 18 (delapan belas) nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional, maka hasil analisis nilai-nilai pendidikan karakter pada Buku Siswa PAI dan BP Kelas VIII SMP

---

<sup>215</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 245.

<sup>216</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017, 253.



Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 telah memenuhi 18 karakter tersebut. Adapun karakter tersebut yaitu: religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.<sup>217</sup>

Pada buku ini juga terdapat beberapa karakter lainnya, seperti: sabar, saling mengormati dan menghargai, jujur, adil, kerja sama, hormat terhadap guru dan orang tua, tekun, kebersamaan, kesatuan dan persatuan, gotong royong, kreatif, rendah hati, sederhana, teguh pendirian, sopan santun, ramah, pantang menyerah, sungguh-sungguh, tolong menolong, dermawan, dan ikhlas. Maka nilai pendidikan karakter pada Buku Siswa PAI dan BP Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 dapat dikelompokkan ke beberapa kelompok berikut ini :

1. Nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan Tuhan, yaitu karakter religius.
2. Nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, yaitu jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, dan tanggung jawab.
3. Nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan sesama manusia, yaitu menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, dan peduli sosial.
4. Nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan kebangsaan, yaitu toleransi, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan cinta damai.

Adapun 18 karakter, Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 juga menekankan 5 (lima) nilai karakter utama dalam PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yaitu: religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan

---

<sup>217</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal

integritas.<sup>218</sup> Dengan demikian, maka Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2013 ini telah mencakup seluruh nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat dalam ketentuan Kurikulum 2013 yang telah ditentukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>218</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan 18 nilai pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional, maka hasil analisa pada Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 telah memenuhi 18 karakter tersebut. Adapun 18 karakter tersebut adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Pada buku ini juga terdapat beberapa karakter lainnya, seperti: sabar, saling menghormati dan menghargai, jujur, adil, kerja sama, hormat terhadap guru dan orang tua, tekun, kebersamaan, kesatuan dan persatuan, gotong royong, kreatif, rendah hati, sederhana, teguh pendirian, sopan santun, ramah, pantang menyerah, sungguh-sungguh, tolong menolong, dermawan, dan ikhlas.

#### **B. Saran**

Setelah mengkaji, menelaah serta mengalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017, maka peneliti hendak memberikan saran-saran yaitu sebagai berikut :

1. Kepada guru, dapat menggunakan Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 yang diterbitkan oleh Kemendikbud sebagai alternatif pilihan dalam membentuk karakter peserta didik, karena pada buku itu terdapat banyak contoh kalimat yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.
2. Kepada peserta didik, diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada di Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017.

3. Bagi akademisi dan penulis, supaya penelitian dengan menggunakan media buku ini dapat berlanjut. Karena masih banyak buku yang berisi nilai-nilai pendidikan karakter, yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, Alif dan Nilai Nur Faizah. "Budaya Shalat Berjama'ah dalam Upaya Membentuk Karakter Religius Siswa". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 03 No. 2 (Desember 2021). <https://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tabyin/article/download/141/78>
- Ahsan, Muhammad dan Sumiyati. 2017. *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Edisi Revisi 2017. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Amaliadana Anhar, Hayyu. "Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas IV Tema Indahnnya Kebersamaan". Skripsi, Universitas Jember, 2018.
- Aprilianto, Andika dan Wahyuni Mariana, "Permainan Edukasi (Game) sebagai Strategi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1 (Maret 2018).
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Penilaian Kependidikan: Sistem Penilaian, Hasil Belajar dan Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Baharudin, Hasan. 2017. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Probolinggo: Pustaka Nurja.
- Farmawaty, Winna. "Konsep Pendidikan Karakter dalam Buku *Educating For Character* Thomas Lickona Untuk Menumbuhkan Karakter Religius". Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Hamdan. 2014. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori dan Praktek*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Hidayati, Muniroh. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Tematik Kelas 1 Tema Diriku Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017". Skripsi, Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Huronyah, Fuadatul. 2014. *Pendidikan Karakter di Sekolah dan Pesantren*. Jember: STAIN Jember Press.
- Juanda, Anda. 2013. *Landasan Kurikulum dan Pembelajaran: Berorientasi Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013*. Cirebon: CV. Confident.

- Kementrian Agama RI. 2019. *Al Qur'an dan Terjemah*, Edisi Penyempurnaan. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenag RI. Kemendiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kemendikbud. 2011. *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Menengah Pertama.
- Kemendikbud. 2017. *Buku Teks dan Pengayaan: Kelengkapan dan Kelayakan Buku Teks Kurikulum 2013 Serta Kebijakan Penumbuhan Minat Baca Siswa*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2013. *Panduan Teknis: Memahami Buku Siswa dan Buku Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Mahmudah, Rifa'atul. "Analisis Kualitas Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kurikulum 2013 di Kabupaten Malang. Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Marwah, Ziyara, dan Khairul Azri Nst. "Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral (Studi Kasus Desa Melati II Kec. Perbaungan Kab. Deli Serdang)". *Jurnal Ilmiah Sosisologi Agama*, Vol. 2 No. 2 (November 2019).
- Mukniah. 2013. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jember: STAIN Jember Press.
- Mukniah. 2016. *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013*. Jember: Pustaka Pelajar.
- Muri Yusuf, A. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabunga*. Jakarta: Kencana.
- Muslimin, Erwin, Siti Julaeha, dkk. "Konsep dan Metode Uswatun Hasanah dalam Perkembangan Pengelolaan Pendidikan Islam di Indonesia". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 02 No. 1 (2021).
- Mustoip, Sofyan, Muhammad Japar dan Zulela MS. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Nasution, Hasnah. 2016. *Nilai Perspektif Filsafat*. Medan: Perdana Publishing.
- Nikuwati. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Studi Komparasi Buku PAI KTSP 2006 dengan PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013)". Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan untuk Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1.

Prasetya Pertiwi, Eky dan Ianatuz Zahro. 2018. *Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran*. Bantul: Nusamedia.

Putu Suwardani, Ni. 2020. *Quo Vadis: Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Denpasar: UNHI Press.

Rangkuti, Afifa. "Konsep Keadilan Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. VI No. 1 (Januari-Juni 2017). <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/download/184/182/>

Rizki, Anda. "Analisis Nilai-Nilai Karakter pada Buku Teks PAI Kurikulum 2013 Kelas VII SMP". Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

Samrin. Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9 No. 1 (Januari-Juni 2016).

Samsu. 2017. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research Development)*. Jambi: Pustak Studi Agama dan Masyarakat.

Sari, Milya. Penelitian Kepustakakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*. Vol. 6 (1), (2020).

Sukadari. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Sleman: Kanwa Publisher.

Tantiya Nimas Nuraiani. "Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Beserta Isi Kandungannya, Pesan Untuk Belajar Ilmu Pengetahuan". 22 Maret 2022, <https://m.merdeka.com/trending/surah-al-alaq-ayat-1-5-beserta-isi-kandungannya-pesan-untuk-belajar-ilmu-pengetahuan-kln.html?page=3>. diakses 20 September 2022

Tim Penyusun. 2021. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Tim Penyusun Pusat Bahasa Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Trisiana, Anita, Sugioarto dan Rispantyo. 2019. *Buku Panduan: Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Berbasis Nasionalisme dan Implikasinya terhadap Implementasi Revolusi Mental*. Sleman: Deepublish.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1.

Walidin, Warul Saifullah dan Tabrani. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.

Yasyifa Mumtaz. "Kurangnya Pendidikan Karakter di Indonesia". *Kompasiana* (blog) 5 Maret 2021. <https://bit.ly/3Jx6QYJ> diakses 02 Januari 2022

Yulianti dan Nury Yuniansih. 2016. *Buku Ajar Telaah Kurikulum dan Aplikasinya dalam Proses Belajar Mengajar*. Malang: CV Media Sutra Atiga.

Yuliati Zakiyah, Qiqi dan Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.

Yumnah, Siti . "Pendidikan Karakter Jujur Dalam Prespektif Al-Qur'an,". *Jurnal Studi Islam*, Vol. 14 No. 1 (April 2019). <https://core.ac.uk/download/pdf/234800389.pdf>

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.







**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Virda Ayu Indah Sari  
NIM. : T20181218  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Acmad  
Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 23 Oktober 2022

Saya yang menyatakan

  
DCAKX172595410  
**Virda Ayu Indah Sari**

**NIM. T20181218**

### Matrik Penelitian





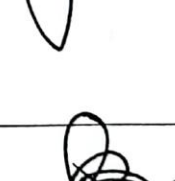
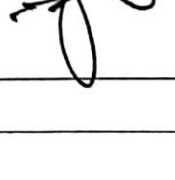
Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas Viii Smp Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan Tuhan</li> <li>2. Nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan diri sendiri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Religius</li> <li>1. Jujur</li> <li>2. Disiplin</li> <li>3. Kerja keras</li> <li>4. Kreatif</li> <li>5. Mandiri</li> <li>6. Rasa ingin tahu</li> <li>7. Gemar membaca</li> <li>8. Tanggung jawab.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data Primer : Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017</li> <li>2. Data Sekunder : jurnal, buku, artikel dan dokumen lainnya yang relevan dengan judul ini</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Penelitian Kualitatif</li> <li>2. Jenis Penelitian : Studi Pustaka (<i>Library Research</i>)</li> <li>3. Teknik Pengumpulan Data : a. Dokumentasi</li> <li>4. Teknik Analisis Data : a. Analisis isi (<i>Content Analisis</i>)</li> </ol>	1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter pada Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017?


		<p>3. Nilai pendidikan yang berhubungan dengan sesama manusia</p> <p>4. Nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan kebangsaan</p>	<p>1. Menghargai prestasi</p> <p>2. Berusaha/ komunikatif</p> <p>3. Peduli lingkungan</p> <p>4. Peduli sosial</p> <p>1. Toleransi</p> <p>2. Demokratis</p> <p>3. Semangat kebangsaan</p> <p>4. Cinta tanah air</p> <p>5. Cinta damai</p>		
--	--	--	--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
 J E M B E R

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

**Nama** : Virda Ayu Indah Sari  
**NIM.** : T20181218  
**Fakultas/Prodi** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
**Judul Skripsi** : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Siswa PAI dan BP Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1.	Senin, 3 Januari 2022	Mencari buku metode penelitian kepustakaan ( <i>library research</i> ) dan mempelajarinya sebagai pedoman penelitian	
2.	Jum'at, 13 Januari 2022	Mengumpulkan bahan referensi dan literatur lainnya	
3.	Kamis, 20 Januari 2022	Memilah dan memeriksa referensi yang terkumpul, dan menindaklanjuti referensi yang sudah dipilih	
4.	Senin, 5 September 2022	Memulai kegiatan penelitian	
5.	Jum'at, 8 September 2022	Membaca Buku Siswa PAI dan BP Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 dan mengkajinya sebagai gambaran awal penelitian nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku tersebut	
6.	Selasa, 13 September 2022	Mencatat kutipan atau kalimat yang berkaitan dengan penelitian	
7.	4 Desember 2022	Proses pengumpulan data selesai	

		penyusunan naskah skripsi telah dilakukan. Penelitian literatur selesai dilakukan	
--	--	---	---

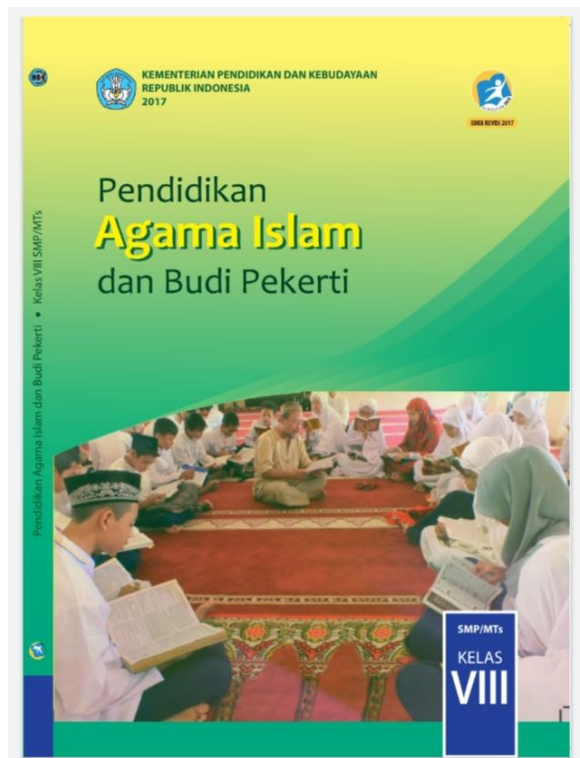
Jember, 2022

Dosen Pembimbing

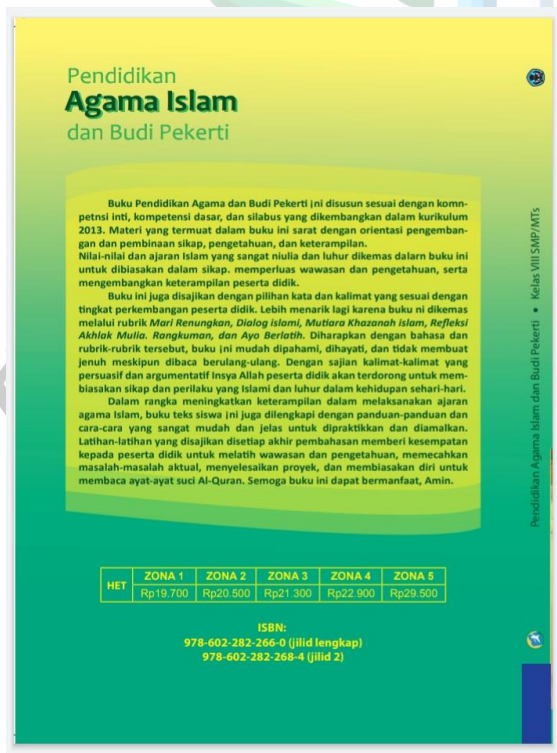


Dr. H. Mashudi, M.Pd

NIP. 197209182005011003



Cover tampak depan Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017



Cover tampak belakang Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017

**SURAT KETERANGAN LOLOS CEK TURNITIN**

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : VIRDA AYU INDAH SARI

NIM : T20181218

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

BAB I : 26%

BAB II : 30 %

BAB III : 27 %

BAB IV : 20%

BAB IV : 0 %

telah lolos cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin dengan skor sebesar 20,6 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 07 Desember

Petugas Ruang Baca



(ULFA DIANA NOVIENDA S.Sos.I, M.pd)





## BIODATA PENULIS

### A. Data Diri

Nama : Virda Ayu Indah Sari  
NIM. : T20181218  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 24 Februari 2000  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Perum Bumi Tegal Besar Blok DM 23,  
Kel. Tegal Besar, Kec. Kaliwates, Kab. Jember  
Email : [virda111222@gmail.com](mailto:virda111222@gmail.com)  
No. Telp : 081930642257

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Al Hidayah 01 Balungkulon
2. MI. Nurul Islam 02 Balungkulon
3. MTs. Wahid Hasyim Balung
4. MA. Wahid Hasyim Balung
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

### C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Bidang Kaderisasi HMPS PAI UIN KH. Achmad Siddiq Jember 2019/2020
2. Anggota PMII Rayon Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH. Achmad Siddiq Jember 2018/2021